

BAB III

DESKRIPSI TANDA WAQAF DALAM MUSHAF AL-QUR'AN STANDAR INDONESIA DAN MUSHAF TERJEMAH JUZ 'AMMA

A. Mengenal Mushaf Standar Indonesia

1. Sejarah Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia

a. Mushaf Al-Qur'an Indonesia Pra-Kemerdekaan

Sebelum Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an berdiri pada 1957, menurut beberapa sumber, penyalinan Al-Qur'an di Indonesia (lebih tepatnya di Nusantara) telah terjadi sejak abad ke XII, terhitung ketika Samudra Pasai menjadi kerajaan Islam Pertama di Nusantara. Meski demikian, mushaf tertua yang diketahui sampai saat ini berasal dari abad ke-16, tepatnya Jumadilawal 993 H (1585 M), koleksi Wiliam Marsden. Selain mushaf tersebut, setidaknya ada dua mushaf lagi yang tersimpan di Belanda yang berasal dari Johor dengan angka tahun 1606 M dan sebuah mushaf tua di Masjid Agung Banten yang diklaim ditulis pada 1553 M. Menurut Ali Akbar, pengujian tentang akurasi angka tahun mushaf yang pertama sudah dilakukan oleh Annabel Teh Gallop dan dimungkinkan benar berasal dari Sumatera. Adapun mushaf kedua sudah dikaji dan dipublikasi oleh Petter G. Riddel. Sementara itu, mushaf ketiga masih disangsikan sebab keterangan tentang angka tahun tersebut hanya berdasarkan penuturan penyimpanan naskah dan belum dikuatkan oleh data pendukung yang lain.

Penelitian Mushaf Kuno Nusantara yang dilakukan oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an dari 2011 s.d. 2014 menemukan 422 mushaf kuno yang tersebar di berbagai tempat di Indonesia. Pada 2003 s.d. 2005, Puslitbang Lektur Keagamaan telah lebih dulu merilis 455 naskah mushaf kuno yang tersimpan di dalam negeri dan 203 yang tersebar di luar negeri, sehingga total ada 658 naskah, itu pun dilaporkan masih bersifat sementara. Mushaf-mushaf tersebut tersebar mulai dari Aceh, Sumatera Barat, Jambi, Riau, Kepulauan Riau, Sumatera Selatan, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, dan Maluku Utara.

Di Nusantara, berdasarkan penelitian Pusat Arkeologi Nasional pada 1979 sebagaimana dilaporkan oleh A. Cholid Sodrie, Mushaf Sultan Ternate menjadi mushaf tertua yang ditemukan. Mushaf ini ditulis oleh seorang bernama al Faqih al-Sālih 'Afif al-Din 'Abd al-Baqri bin 'Abd Allāh al-Adni yang diselesaikan tahun 1585 M, tepatnya 7 Zulkaidah 1005 H di Pulau Ambon. Lima tahun kemudian seorang gadis bernama Nur Cahya menyelesaikan penyalinan mushaf Al-Qur'an di Pegunungan Wawane, Ambon" Menurut Ali Akbar, klaim mushaf tertua di Indonesia tersebut ternyata terbantahkan sebab sumber yang lebih valid menyebut angka tahun 1772 M, sedangkah terdapat dua mushaf lagi yang lebih dulu penulisannya, yakni tahun 1731 M dan 1753 M, yang masing-masing tersimpan di Perpustakaan Nasional dan Masjid Sultan Riau di Penyengat. Namun, poin penting yang penulis ingin tegaskan dalam konteks ini

adalah bahwa dari semua mushaf tersebut dapat dipastikan bahwa tidak satu pun yang secara konsisten mengacu pada rasm Usmani.

Mushaf-mushaf tersebut, dalam hal mengacu-tidaknya pada kaidah penyalinan rasm Usmani, secara umum terbagi ke dalam dua arus besar. Sebagian disalin dengan *utshmānī* dan yang lain dengan gabungan *imlā'i*. Hal ini menunjukkan bahwa jejak rasm Usmani dalam penyalinan al-Quran di Nusantara setidaknya telah dikenal, meskipun belum ada karya tertulis waktu itu yang dapat menjelaskan. Bahkan, beberapa manuskrip terkait sempat menjadi pembanding dalam pemilihan bentuk harakat dan tanda waqaf dalam MSI pada 1976 M.

Sejak 1983 M sudah mulai beredar mushaf edisi cetak yang telah ditashih oleh beberapa tokoh yang dianggap memiliki otoritas mentashih. Mushaf tersebut diantaranya mushaf cetakan Matba'ah al-Islamiyah Bukittinggi tahun 1933 M, yang ditashih oleh Syekh Sulaiman ar-Rasuli dan Haji Abdul Malik, dan mushaf cetakan Abdullah bin Afif Cirebon tahun 1352 H/1933 M, yang ditashih oleh Muhammad Usman dan Anmad al-Badawi Kaliwungu, Kendal, Jawa Tengah. Informasi tersebut menunjukkan bahwa pencetakan al-Quran sudah berkembang sebelum kemerdekaan.¹

Pada awal kemerdekaan, terdapat beberapa lembaga yang resmi melakukan pentashihan Al-Qur'an. Ada di antaranya yang berada di bawah koordinasi Menteri Agama, seperti Lajnah *Taftish al Maṣāḥif al-Sharifah* (1951) yang diketuai oleh Prof. K.H. R. Muhammad Adnan (w. 1969 M) dan

¹Zainal Arifin Madzkur, *Perbedaan Rasm Usmani: Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah*, (Depok; Azza Media, 2018), 79-82.

beranggotakan beberapa ulama Al-Qur'an, seperti K.H. Ahmad al-Badawi (w.1977 M), K.H. Musa al-Mahfudz, K.H. Abdullah Affandi Munawwir, K.H. Abdul Qadir Munawwir (w. 1961 M/1381 H), K.H. M. Basyir, K.H. Ahmad Ma'mur, K.H. Muhammad Arwani (w. 1994 M/ 1415 H), KH. Muhammad Umar, dan KH. Muhammad Dahlan Khalil (w. 1958 M/ 1377 H). Beberapa yang lain berupa organisasi kemasyarakatan, seperti Lajnah Taftish yang dibentuk oleh Jam'iyyatul Qurra' wal-Hufadz (JQH). Selain dua lembaga pentashih di atas, pada 1960 M juga terjadi pentashihan mushaf Al-Quran di luar Lajnah, yaitu sewaktu Jepang mencetak Mushaf Al-Qur'an sebanyak 6.000.000 eksemplar.

Pada masa ini, dijumpai dua model cetakan mushaf al-Quran yang sama-sama merujuk al-Daäni (w. 444 H/1052 M) melalui karyanya, al-Muqni' fi Ma'rifat Masahif Ahl al-Amsar. Keduanya dicetak oleh dua penerbit yang paling berpengaruh waktu itu, yakni Afif Cirebon dan Salim Nabhan Surabaya. Menurut Martin van Bruinessen, kedua percetakan ini pada masa awal kemerdekaan dikenal aktif menerbitkan Al-Quran dan buku-buku keislaman.

Menurut data, *al Qur 'an al-Karim* terbitan Afif Cirebon terbit tahun 1932 M. Mushaf ini disalin dengan model khat Bombay dan ditashih oleh beberapa ulama Al-Qur'an dari Jawa Tengah yang waktu itu masuk wilayah administrasi Kesultanan Solo. Mereka adalah K.H. Ahmad Badawi, H. Muhammad Usman, K.H. Raden Asnawi, K.H. Ridwan, K.H. Abdullah, K.H. Salim, K.H. Hanbali, K.H. Muhammad Sya'ban Khatib, H. Hasan Mashuri, dan H. Asrari. Adapun *Al-Qur'an al-Karim* terbitan Salim Nabhan Surabaya terbit

tahun 1952 M, juga dengan model khat Bombay. Mushaf ini ditashih oleh beberapa ulama Al-Qur'an Jawa Timur, di antaranya Ustaz Hasan Ahmad Bangil, K.H. Ihsan (bin Dahlan, pen.) Jampes, Kediri; K.H. M. Adlan, Cukir, Jombang; K.H. Abdullah bin Yasin, Pasuruan; Ustaz Salim bin Aqil, Surabaya; dan Ustaz Abdullah Jalal al-Makki, Surabaya. Surat tanda tashih tersebut diketahui oleh Menteri Agama waktu itu, K.H. Abdul Wahid Hasyim Asy'ari tertanggal 22 September 1951.

Kedua mushaf ini secara tekstual menyebut pentashihan al-Quran waktu itu sudah mempergunakan dan merujuk pada karya al-Dani (w. 444 H/1052 M) dalam al-Muqni. Namun, masih dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk memastikan betulkah pendapat al-Dānī sepenuhnya diaplikasikan dalam dua mushaf ini. Akan tetapi, hal ini setidaknya membuktikan adanya sumber otentik tentang jejak al-Dānī dalam permushafan Nusantara atau bahwa ulama Nusantara waktu itu telah mengenal karya monumental rasm usmani milik Abū 'Amr al-Dānī ini. Data awal ini perlu diketengahkan untuk meng-*counter* sebagian pendapat yang menyebutkan bahwa pada masa awal penyusunan MSI tidak banyak karya induk rasm usmani yang berkembang di Indonesia. Beberapa penulis, seperti Maftuh Bastul Birri, Ahmad Fathoni, dan Hisyami Yazid termasuk di antara yang berpendapat bahwa literatur rasm usmani yang ada waktu itu masih sangat minim, sehingga *al-ltqān* karya al-Suyūti (w. 911 H/1505 M) menjadi satu-satunya tumpuan.

Secara umum, kedua mushaf tersebut memiliki kemiripan master karena sama-sama menggunakan khat naskhi ala Bombay dengan bentuk hurufnya yang

gemuk dan tebal. Namun, ada satu perbedaan mencolok yang dijumpai, yakni dalam hal penyalinan kata *shalawatu* ketika di-*idāfah*-kan. Menurut kaidah, sebagaimana disebutkan oleh al-‘Uqaili (w. 623 H/1226 M), kata *ash-shalawatu* ditulis dengan *waw* selama tidak di-*idafah*-kan. Maka, ketika di-*idafah*-kan, kata tersebut harus ditulis dengan *alif* setelah *lām* (*shalātuhum*). Pada mushaf cetakan Afif Cirebon, kata tersebut disalin dengan *waw* (*shalawatuhum*), Sedangkan pada mushaf cetakan Salim Nabhan Surabaya ditulis dengan *alif* (*shalātuhum*).²

b. Mushaf Al-Qur’an Indonesia Pasca-Kemerdekaan

Setelah Indonesia merdeka, Jepang tercatat pernah memberi bantuan mencetak mushaf Al-Qur’an sebanyak 6.000.000 eksemplar, tepatnya pada tahun 1957 M. Menurut salah satu sumber, kebijakan pemerintah Jepang ini sebagai bentuk semacam politik etis pada zaman Belanda karena Jepang pernah menjajah Indonesia. Kementerian Agama waktu itu sempat mengirim tim tashih ke Jepang untuk melakukan pentashihan al-Quran. Seterusnya, perkembangan permushafan al-Quran di Indonesia terus berjalan alamiah dengan dominasi mushaf model Bombay, Pakistan, dan Istanbul Turki (Mushaf Bahriah). Model-model cetakan inilah nantinya yang akan menjadi "bahan baku" penyusunan MSI pada kisaran tahun 1974 s.d. 1983/1984.

Pada 1957 M berdirilah lembaga Lajnah Pentashih (tanpa akhiran "-an") Al-Qur’an yang diketuai oleh H. Abu Bakar Atjeh. Lembaga ini pada awalnya menginduk pada lembaga-lembaga lain hingga pada 2007 M berdiri menjadi lembaga resmi pemerintah setingkat eselon IIB di bawah Badan Litbang dan

² Zainal Arifin Madzkur, *Perbedaan Rasm Usmani: Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah*, 82-84.

Diklat, Kementerian Agama. Secara berurutan, ketua Lajnah dari generasi awal sampai penulisan ini berlangsung adalah sebagai berikut: H. Abu Bakar Atjeh (1957-1960), H. Ghazali Thaib (1960-1963), H. Mas'udin Noor (1964-1966), H. Amin Nashir (1967-1971), H.B. Hamdani Ali, MA, M.Ed (1972-1974), H. Sawabi Ihsan, MA. (1975-1978), Drs. H, Mahmud Usman (1979-1982), H. Sawabi Ihsan, MA. (1982-1988), Drs. H. Abdul Hafidz Dasuki (1988-1998), Drs. HM. Kailani Eryono (1998-2001), Drs. H. Abdullah Sukarta (2001-2002), Drs. H. Fadhal AR. Bafadal, M.Sc (2002-2007), Drs. H. Muhammad Shohib, MA. (2007-2014), Drs. H. Hisyam Ma'shum, M.Si (Juni- September 2014, H. Abdul Halim, H. Ahmad, Lc., MM. (September 2014-Maret 2015), dan Dr. H. Muchlis M. Hanafi, MA. (Maret 2015-sekarang).

Pada 1972 terjadi persoalan di Lajnah terkait pedoman yang dipakai dalam mentashih dan mengoreksi benar-salahnya huruf-huruf dan tanda waqaf Al-Qur'an. Kemudian, muncullah ide untuk membuat rumusan pedoman dengan melibatkan para ahli Al-Qur'an dari berbagai daerah, instansi, dan organisasi kemasyarakatan di Indonesia guna menghasilkan sebuah pedoman baku pentashihan yang dapat dipergunakan dalam kurun waktu yang lama bagi para penerbit mushaf Al-Qur'an di ndonesia. Karena satu hal, kegiatan Musyawarah Kerja Ulama Ahli Al-Qur'an baru dapat terealisasi pada 1974.

Pada 1974 ini ide untuk menyeragamkan mushaf Al-Qur'an akhirnya berhasil dilaksanakan melalui kegiatan Musyawarah Kerja (selanjutnya disebut: Muker) Ulama Ahli Al-Qur'an. Kegiatan ini berlangsung selama sembilan kali hingga pada 1983 berhasil menghasilkan rumusan mushaf baru yang dibakukan

tulisan, harakat, tanda waqaf, dan tanda waqafnya, yang kemudian dikenal dengan sebutan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia. Mushaf hasil kesepakatan Muker ulama Al-Qur'an Indonesia ini pada akhirnya ditetapkan oleh pemerintah dan dijadikan pedoman dalam penerbitan mushaf Al-Qur'an di Indonesia.

Muker ini melibatkan perwakilan ulama Al-Qur'an dari berbagai daerah di Indonesia. Materi yang dibahas meliputi banyak aspek, dari penulisan (*rasm*), model harakat, tanda waqaf, hingga penyederhanaan tanda waqaf. Selain melibatkan para ulama, kegiatan ini juga didukung dengan dokumentasi dari Lajnah yang waktu itu masih *ex-officio* di Pusat Penulisan Lektur Keagamaan. Selain aspek-aspek internal mushaf, Muker juga membahas segmentasi penggunaannya. Setidaknya terdapat tiga klaster masyarakat yang nantinya akan menentukan produk yang akan dihasilkan. Hasilnya, mushaf yang akan dihasilkan didedikasikan kepada tiga klaster masyarakat, yakni masyarakat umum (*awas*), para penghafal Al-Qur'an (*hufaz*), dan tunanetra.

Bertolak dari pertimbangan tersebut, Muker menyepakati Mushaf Al-Qur'an Standar terbagi menjadi tiga varian dan klaster segmentasi pengguna yaitu Usmani, Bahriah, dan Braille. Mushaf Usmani diperuntukkan untuk masyarakat awam yang *awas*. Mushaf ini ditulis dengan rasm usmani disertai dengan harakat, tanda waqaf yang lengkap, dan tanda waqaf yang baru. Mushaf Bahriah atau mushaf sudut diperuntukkan bagi para penghafal Al-Qur'an. Mushaf ini tidak murni mempergunakan rasm usmani, begitupun harakat dan tanda waqafnya. Hanya saja, baik Mushaf Standar Usmani maupun Bahriah mempergunakan tanda waqaf yang sama persis. Adapun Mushaf Braille

diperuntukkan bagi para tunanetra. Rasm mushaf ini cenderung bersifat *imlā'i*, sedangkan harakat, tanda waqaf, dan tanda waqafnya mengikuti mushaf Al-Qur'an Standar Usmani, kecuali pada beberapa kasus yang tidak dapat diterapkan. Dalam konteks tulisan ini, varian yang dimaksud dengan MSI adalah varian pertama.

Sejak 1984 MSI secara resmi dibakukan sebagai rujukan pentashihan seluruh mushaf yang dicetak dan diterbitkan di Indonesia. Hal ini ditandai dengan keluarnya Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 25/1984, Instruksi Menteri Agama (IMA) No. 07/1984, dan diperbarui dengan Peraturan Menteri Agama No. 44/2016 tentang penerbitan, pentashihan, dan peredaran mushaf Al-Qur'an.

Kemunculan MSI dipicu oleh dua persoalan krusial yang dialami oleh Kementerian Agama, dalam hal ini Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran (selanjutnya disebut: Lajnah). Sejak berdiri pada 1957 Lajnah belum memiliki pedoman pentashihan tertulis dalam mengoreksi setiap mushaf Al-Qur'an yang akan diterbitkan. Selama itu, sistem yang ada adalah dengan membuka langsung beberapa literatur terkait al-Quran. Kelemahan sistem ini adalah kendala signifikan manakala anggota Lajnah berganti dengan masuknya anggota baru. Perlu diketahui, anggota Lajnah bersifat *ad hoc* dan diangkat langsung oleh menteri Agama setiap tahun. Kendala ini sampai pada puncaknya tahun 1972 dan berakumulasi pada dua pertanyaan besar yang menuntut segera dicarikan solusinya. Pertama, rujukan yang dipakai oleh Lajnah dalam mentashih semua mushaf Al-Qur'an yang diterbitkan di Indonesia. Kedua, model harakat, tanda

waqaf, dan tanda waqaf yang ditetapkan dan dapat diikuti oleh para penerbit untuk masa yang lama.

Berbeda dengan sumber resmi di atas, terdapat sumber lain yang menjelaskan bahwa ide untuk mengadakan Muker bermula dari tidak adanya respons Kementerian Agama atas ketidakseragaman cetakan Al-Qur'an di Indonesia. Mushaf Al-Qur'an yang beredar satu dengan yang lain tidak seragam. Di Medan, misalnya, muncul persoalan yang mendorong K.H. Azra'i Abdul Rauf melalui Front Mubaligin-nya melayangkan surat kepada Kementerian Agama Jakarta agar mengambil tindakan konkret guna menyatukan perbedaan penerbitan mushaf. Menteri Agama, yang waktu itu dijabat oleh Mukti Ali, sempat berpikir untuk menyeragamkan mushaf dengan menyalinnya secara imla'i, namun ide ini ditentang oleh banyak ulama, di antaranya K.H. Ali Maksum, Yogyakarta. Maka, atas saran Sawabi Ihsan, Menteri setuju untuk mengundang perwakilan ulama Al-Qur'an se-Indonesia menghadiri Muker Ulama Al-Qur'an dalam rangka merumuskan bentuk tulisan, harakat, tanda waqaf, dan tanda waqaf mushaf yang hasilnya nanti dikenal dengan sebutan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia.

Terlepas dari perbedaan dua latar belakang di atas, keduanya bermuara pada satu persoalan krusial yang sama, yakni ketidakseragaman rasm, harakat, tanda waqaf, dan waqaf yang terdapat pada mushaf-mushaf yang beredar di Indonesia pada awal tahun 1970-an. Misalnya, sebagian mushaf menyalin kata *al- 'ālamīn* dengan *ithbāt alif*, sedangkan yang lain tidak (*al- 'ālamīn*); ada yang menyalin *fathah qā'imah* pada lafal *jalālah* dan ada pula yang tidak; ada yang

menyalin tanda *saktah* dengan kode *sin* namun ada pula yang menuliskannya secara lengkap *saktah*, ada pula suatu mushaf yang mempergunakan tanda waqaf yang berbeda pada ayat yang berbunyi sama.

Dalam sejarahnya percetakan Al-Qur'an memang tidak menyatu dalam satu versi. Hal ini bisa dilihat dari adanya beberapa model cetakan mushaf Al-Qur'an yang sempat didokumentasikan oleh Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta pada 1982. Keadaan yang sama juga menjadi perhatian utama pada Seminar Internasional yang dihelat di Saudi Arabia pada 2014 bertema "Cetakan Al-Qur'an al-Karim dan Penyebarannya; Antara Realita dan Harapan" (Tibā'ah Al-Quran al-Karim wa Nashrih baina al-Waqi'wa al-Ma'mul), dan International Conference on The Holy Qur'an di Jakarta pada 2016.

Dari ketiga varian Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia yang dihasilkan oleh Muker tersebut, hanya Mushaf Al-Qur'an Standar Usmani (MSI) yang mengacu secara penuh pada rasm usmani. Mushaf ini mengalami dua kali penyalinan, yaitu Pada 1983 dan 2002. Pada 1983 mushaf ini dicetak perdana sebagai hasil dari forum Muker dari 1974 sd. 1982. Adapun pada 2002 mushaf ini dicetak dalam versi revisi, di mana ada 54 titik perbaikan dalam hal rasm dibanding edisi 1983. Perbedaan berikutnya adalah dalam hal gaya khat. MSI edisi 1983 memilih gaya khat campuran antara Timur Tengah dengan Bombay, sedangkan edisi 2002 cenderung kembali ke model Bombay dalam hal ketebalan huruf-hurufnya.

Dalam konteks permushafan modern, mushaf ini mengalami perkembangan yang luar biasa. Selain menjadi rujukan dalam mentashih mushaf Al-Qur'an yang dicetak di Indonesia sejak 1984, MSI juga menjadi mushaf resmi yang diterbitkan oleh Kementerian Agama, yang sejak 2016 dicetak sendiri oleh Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam melalui Unit Percetakan Al-Qur'an (UPQ) sebanyak 35.000 eksemplar, dan dinamai "Mushaf Besar", setelah pada tahun-tahun sebelumnya pengadaannya selalu melalui tender. MSI juga menjadi referensi bagi mushaf-mushaf digital yang terus berkembang di Indonesia, baik itu produk swasta maupun pemerintah.

Dalam edisi cetak, mushaf ini juga telah melahirkan banyak mushaf turunan yang diinisiasi oleh lembaga pemerintah atau perorangan, seperti:

- 1) Mushaf Istiqlal, diinisiasi oleh Yayasan Festival Istiqlal (disalin pada 1990 s.d. 1995);
- 2) Mushaf Sundawi, diinisiasi oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat (disalin pada 1995 s.d. 1997);
- 3) Mushaf At-Tin, diinisiasi oleh mantan Presiden H.M. Soeharto (disalin pada 1997 s.d. 1998);
- 4) Mushaf Jakarta, diinisiasi oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta (disalin pada 2000 s.d. 2001);
- 5) Mushaf Khatulistiwa, diinisiasi oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat (ditulis pada 2001 s.d. 2002); dan

6) Mushaf al-Bantani, diinisiasi oleh Pemerintah Provinsi Banten (disalin pada 2010), dan lain-lain.³

2. Sejarah Juz ‘Amma Cetakan CV. Pustaka Agung Harapan Surabaya

Juz ‘amma atau dikenal juz 30 dari surat Al-Qur’an merupakan bagian atau juz terakhir di dalam Al-Qur’an. Disebut juz ‘amma karena diawali dari surat *‘amma yatasā’alūn*, meskipun nama surat ini dikenal dengan *al Naba’*. Dikalangan masyarakat dikenal dengan sebutan juz ‘amma. Belajar Al-Qur’an bagi anak-anak biasanya dimulai dari juz 30. Hal ini dikarenakan surat-surat yang terdapat dalam juz 30 merupakan ayat-ayat yang pendek dan tidak terlalu panjang. Hal ini merupakan upaya pembelajaran yang memudahkan. Selain itu, ketika menghafal Al-Qur’an biasanya disarankan memulainya dengan juz 30. Pada mulanya, mushaf yang digunakan untuk menghafal dan mempelajari juz 30 adalah mushaf standar dan biasa tanpa ada tambahan apapun. Dalam perjalanannya, kini hadir beberapa mushaf juz ‘amma yang di dalamnya tidak hanya teks ayat-ayat yang didalam juz 30 saja namun dilengkapi dengan ragam cara pembacaannya dengan ilmu tajwid berupa cara membaca Al-Qur’an yang benar. Bahkan di dalam juz ‘amma tersebut dilengkapi dengan *asbâb al-nuzûl*. Selain berbagai ilustrasi yang menarik bagi anak-anak.⁴

Terjemah Juz ‘Amma cetakan CV. Pustaka Agung Harapan Surabaya berukuran kecil hanya 12x7,6 cm, didalamnya juga dilengkapi dengan tajwid

³Zainal Arifin Madzkur, *Perbedaan Rasm Usmani: Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah*, 84-90.

⁴M. Alfatih Suryadilaga, *Pengantar Studi Al-Qur’an Dan Hadits* (Yogyakarta: Kalimedia,2018), 53-54.

praktis, Asma'ul Husna, Doa-doa serta cara praktis mengerjakan sholat. Disusun oleh Muhammad Ayubi dan dicetak oleh CV. Pustaka Agung Harapan. CV. Pustaka Agung Harapan yang ber alamat di Jl. Lidah Harapan, No. 21 Blok U/22, kelurahan Lidah Wetan, Kecamatan Lakarsantri, kota Surabaya, merupakan percetakan dan juga penerbit yang menerbitkan berbagai buku seperti buku kisah, buku anak, buku Islami, Mushaf Al-Qur'an, termasuk juga Terjemah Juz 'Amma.

3. Deskripsi Tanda waqaf Dalam Mushaf Standar Indonesia

Pada aspek rasm, Mushaf Standar Usmani mengacu pada hasil rumusan rasm Usmani pada Muker I tahun 1974. Rumusan pembahasan rasm Usmani merupakan hasil Rapat Kerja Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an tahun 1972. Hasil rapat itu kemudian dibahas dalam forum yang lebih tinggi, yakni Muker Ulama Al-Qur'an Nasional I tahun 1974. Saat itu hampir semua ulama dan kyai yang hadir menyepakati keharusan mushaf Al-Qur'an ditulis dengan rasm Usmani, kecuali dalam keadaan darurat. Dari aspek penulisan (rasm), mushaf standar Usmani mengambil bahan baku (model) dari Al-Qur'an terbitan Departemen Agama tahun 1960 (Mushaf Al-Qur'an Bombay) yang sekaligus menjadi pedoman tanda waqaf. Mushaf ini ditelaah akurasi rasm Usmani-nya berdasarkan rumusan as-Suyūṭiy (w. 911 H) dalam *al-Itqān fī 'Ulūmil-Qur'ān*.⁵

⁵Zaenal Arifin Madzkur, Mushaf Al-Qur'an Standar Usmani <https://lajnah.kemenag.go.id/artikel/mushaf-al-qur-an-standar-usmani>, diakses pada 18 Januari 2022.

Secara garis besar, rumusan as-Suyūṭiy dalam bidang rasm Usmani dapat dikelompokkan ke dalam enam kaidah:

- a. Membuang huruf (*al-ḥazf*);
- b. Menambah huruf (*az-ziyādah*)
- c. Penulisan hamzah (*al-hamz*);
- d. Penggantian huruf (*al-badal*);
- e. Menyambung dan memisah tulisan (*al-faṣḥ wal-waṣḥ*); dan
- f. Menulis kalimat yang memiliki versi bacaan (*qirā'ah*) lebih dari satu sesuai dengan salah satu darinya (*mā fīhi qirā'atāni wakutiba 'alā iḥdāhumā*).

Pola yang ditempuh dalam Muker Ulama adalah membakukan rasm yang memiliki rujukan yang dapat dipertanggungjawabkan. Terhadap yang tidak dijumpai rujukannya dilakukan penyesuaian sesuai kaidah yang ada pada salah satunya. Sistem penulisan Mushaf Al-Qur'an Standar Usmani dengan demikian tidak berkiblat hanya kepada salah satu imam rasm secara penuh. Penelitian selanjutnya bahkan masih menemukan beberapa bentuk tulisan yang tidak mengikuti pendapat dua imam *rasm* di atas karena memang tidak dijelaskan secara detail dalam *al-Itqān*.⁶

Dari aspek harakat, Mushaf Standar Usmani Indonesia mengacu pada hasil Muker II tahun 1976, yakni komparasi bentuk-bentuk harakat dari berbagai negara dan memilih bentuk yang sudah familiar dan diterima luas di

⁶Zaenal Arifin Madzkur, Mushaf Al-Qur'an Standar Usmani <https://lajnah.kemenag.go.id/artikel/mushaf-al-qur-an-standar-usmani>, diakses pada 18 Januari 2022.

Indonesia. Bentuk-bentuk harakat tersebut berjumlah tujuh, yakni *fathah*, *dammah*, *kasrah*, dan *sukun* yang ditulis apa adanya (lengkap), demikian pula *fathatain*, *kasratain*, dan *dammatian*. *Sukūn* tidak ditulis dengan bentuk lingkaran, melainkan setengah lingkaran agar tidak serupa dengan bentuk *ṣifir mustadīr*. Pola penulisan seperti ini sangat berbeda dari mushaf Timur Tengah pada umumnya. Mushaf Madinah misalnya, tidak menuliskan harakat secara penuh. Pada mushaf ini *mad ṭabī'iy* tidak diberi sukun, dan beberapa kalimat pun tidak diberi harakat. Selain tujuh bentuk di atas, Mushaf Standar Usmani memiliki dua bentuk *harakat* lagi yang menunjukkan bacaan panjang, yakni *dammah* terbalik dan *fathah* tegak. Dengan demikian, *harakat* Mushaf Standar Usmani terdiri dari 9 bentuk.

Contoh perbedaan lainnya adalah penulisan *lafẓul-jalālah*. Pada Mushaf Madinah, *lam* kedua pada *lafẓul-jalālah* diberi *harakat fathah* biasa, sedangkan dalam Mushaf Standar Usmani Indonesia diberi *harakat fathah* tegak. Agar lebih jelas dapat dilihat tabel berikut:

TABEL 3.1 PERBEDAAN PENULISAN HAKARAT FATHAH PADA MUSHAF MADINAH DAN MUSHAF STANDAR USMANI

Mushaf Madinah	Mushaf Standar Usmani
◌َ	◌ِ

Tidak hanya harakat, Mushaf Standar Usmani juga dilengkapi dengan tanda waqaf. Tanda waqaf adalah beberapa “lambang” yang secara prinsip dimaksudkan untuk membantu proses membaca teks ayat Al-Qur’an agar tepat bacaan (*qirā’ah*)-nya sesuai hukum tajwid. Tanda-tanda waqaf tersebut adalah *idgām*, *iqlāb*, *mad wājib*, *mad jā’iz*, dan bacaan *mad* selain *mad*

ṭabī'iy, saktah, imālah, isymām dan *tashīl*. Tanda-tanda waqaf tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. *Idgām*, baik *bigunnah, bilā gunnah, mīmiy, mutamātšilain, mutajānisain*, maupun *mutaqāribain*, semuanya diberi tanda *tasydid*.

Contoh: (*mim* kedua dibubuhi tanda *tasydid*).

b. *Iqlāb* (ketika *nun sukun* atau *tanwin* bertemu *ba'*). Pada kasus ini tanda *iqlāb* yang berupa *mim* kecil diletakkan dekat *nun sukun* atau *tanwin* tanpa menghilangkan keduanya. Contoh: (di antara *tanwin* dan *ba'* terdapat *mim* kecil).

c. *Mad wājib* (ketika *mad ṭabī'iy* bertemu hamzah dalam satu kalimat), Pada kasus ini di atas huruf *mad ṭabī'iy* dibubuhkan tanda khusus (◌̣). Tanda ini juga digunakan untuk menunjukkan *mad* yang berukuran panjang sama, seperti *mad lāzim mušaqqaḥ kilmiy, mad lāzim mukhaffaf kilmiy, mad farqiy*, dan *mad lāzim ḥarfī musyba'*.

d. *Mad jā'iz* (ketika *mad ṭabī'iy* bertemu hamzah dalam dua kalimat atau awal kalimat berikutnya). Pada kasus demikian, di atas huruf *mad ṭabī'iy* diberi tanda khusus (◌̣). Perlu dicatat bahwa tanda khusus ini tidak ada kaitannya dengan kaidah *khat*, apakah itu *naskhiy* atau *ṭsulutsiy*, tetapi merupakan tanda tajwid yang disepakati dan distandarkan dalam penulisan Mushaf Standar Usmani. Ini disebabkan ada perbedaan ukuran panjang kedua *mad* tersebut.

e. *Saktah*, Untuk menandai *saktah* disisipkanlah kata سكتة di antara dua kata yang bersangkutan. Berbeda Mushaf Standar Usmani, untuk menandai *saktah* Mushaf Madinah membubuhkan tanda س saja. Dalam

Al-Qur'an *saktah* hanya dijumpai pada 4 tempat, yakni Surah al-Kahf/18: 1–2, Yāsīn/36: 52, al-Qiyāmah/75: 27, dan al-Muṭaffifīn/83: 14.

- f. Imālah*, Untuk menandai bacaan *imālah*, Mushaf Standar Usmani menggunakan kata *امالة* yang ditulis di bawah huruf yang bersangkutan. Dalam Al-Qur'an, bacaan *imālah* hanya dijumpai pada Surah Hūd/11: 41.
- g. Isymām*. Untuk menandai bacaan *isymām*, Mushaf Standar Usmani menggunakan kata *اشمام* yang ditulis di bawah kata yang bersangkutan. Dalam Al-Qur'an, bacaan ini hanya terdapat pada Surah Yūsuf/12: 11.
- h. Tashīl*. Untuk menandai bacaan *tashīl*, Mushaf Standar Usmani menggunakan kata *تسهيل* yang ditulis di bawah huruf yang bersangkutan. Bacaan ini hanya terdapat pada Surah Fuṣṣilat/41: 44.⁷

Terkait tanda waqaf, Mushaf Al-Qur'an Standar Usmani secara penuh memberlakukan keputusan Muker VI tahun 1980. Keputusan itu berisi penyederhanaan 12 macam tanda waqaf berikut ini

TABEL 3.2 12 MACAM TANDA WAQAF SEBELUM MUKER VI 1980

No	Nama Tanda Waqaf	Tanda Waqaf
1	<i>Waqf lāzim</i>	م
2	<i>'Adamul-waqf</i>	لا
3	<i>Waqf jā'iz</i>	ج
4	<i>Waqf murakkhaṣ</i>	ص

⁷Zaenal Arifin Madzkur, Mushaf Al-Qur'an Standar Usmani <https://lajnah.kemenag.go.id/artikel/mushaf-al-qur-an-standar-usmani>, diakses pada 18 Januari 2022.

No	Nama Tanda Waqaf	Tanda Waqaf
5	<i>Waqf mujawwaz</i>	ز
6	<i>al-Waṣl aulā</i>	صلى
7	<i>Qīla 'alaihil-waqf</i>	ق
8	<i>al-Waqf aulā</i>	قف
9	<i>Waqf mutlaq</i>	ط
10	<i>Kadzālik muthābiq 'alā mā qablah</i>	ك
11	<i>Saktah</i>	سكتة
12	<i>Mu 'ānaqah</i>	...

12 tanda waqaf di atas kemudian menjadi hanya tujuh macam setelah dilakukan muker, 7 tanda waqaf tersebut yaitu (م، لا، ج، صلی، قلبی، سکتة، قلبي، صلی، ج، لا، م) - :.)⁸. Sedangkan perubahan dan penyederhanaan tanda waqaf yang dilakukan pada muker tersebut adalah sebagai berikut.

TABEL 3.3 PERUBAHAN TANDA WAQAF SETELAH MUKER

No	Tanda Wakaf Sebelum Muker	Tanda Wakaf Setelah Muker	Sebab perubahan
1	(ص) dan (ز)	Menjadi (صلى)	Karena maksudnya sama
2	(قف) dan (ط)	(قلبي)	Karena maksudnya sama
3	(ق)	—	Ditiadakan karena tidak <i>mu 'tamad (yā 'īf)</i> menurut jumhur ulama <i>qira'at</i>

⁸Zaenal Arifin Madzkur, Mushaf Al-Qur'an Standar Usmani <https://lajnah.kemenag.go.id/artikel/mushaf-al-qur-an-standar-usmani>, diakses pada 18 Januari 2022.

B. Surah *Al-Naba'* Sampai *Al-Nās* Beserta Tanda Waqaf pada Mushaf Standar Indonesia

Di bawah ini akan diuraikan terkait tanda waqaf dalam Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia dari *al-Naba'* sampai *al-Nās*:

Surah *Al-Naba'*

عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ ۚ عَنِ النَّبَاِ الْعَظِيمِ ۚ الَّذِي هُمْ فِيهِ مُخْتَلِفُونَ ۗ كَلَّا سَيَعْلَمُونَ ۙ
ثُمَّ كَلَّا سَيَعْلَمُونَ ۙ اَلَمْ نَجْعَلِ الْاَرْضَ مِهْدًا ۙ وَالْجِبَالَ اَوْتَادًا ۙ وَخَلَقْنٰكُمْ اَزْوَاجًا ۙ وَجَعَلْنَا نَوْمَكُمْ
سُبَاتًا ۙ وَجَعَلْنَا النَّيْلَ لِبَاسًا ۙ وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا ۙ وَبَدَيْنَا فَوْقَكُمْ سَبْعًا شِدَادًا ۙ وَجَعَلْنَا سِرَاجًا
وَهَاجًا ۙ وَاَنْزَلْنَا مِنَ الْمُعْصِرَاتِ مَاءً ثَجَاجًا ۙ اُنْخِرْجْ بِهِ حَبًّا وَنَبَاتًا ۙ وَجَعَلْنَا الْاَفَاقًا ۙ اِنَّ يَوْمَ الْفُضْلِ
كَانَ مِيقَاتًا ۙ يَوْمَ يَنْفُخُ فِي الصُّورِ فَتَأْتُونَ اَفْوَاجًا ۙ وَفُتِحَتِ السَّمَاءُ فَكَانَتْ ابْوَابًا ۙ وَسُيِّرَتِ الْجِبَالُ
فَكَانَتْ سَرَابًا ۙ اِنَّ جَهَنَّمَ كَانَتْ مِرْصَادًا ۙ لِلطَّغْيِيْنَ مَابًا ۙ لِّبَشِيْرٍ فِيْهَا اَحْقَابًا ۙ لَا يَذُوْقُوْنَ فِيْهَا بَرْدًا
وَلَا شَرَابًا ۙ اِلَّا حَمِيْمًا وَّغَسَاقًا ۙ جَزَاءً وَّفَاقًا ۙ اِنَّهُمْ كَانُوْا لَا يَرْجُوْنَ حِسَابًا ۙ وَكَذَّبُوْا بِآيَاتِنَا كِذَابًا ۙ
وَكُلَّ شَيْءٍ اَحْصَيْنَاهُ كِتَابًا ۙ فَذُوْقُوْا فَلَنْ نَّرِيْدَكُمْ اِلَّا عَذَابًا ۙ اِنَّ لِلْمُتَّقِيْنَ مَفَازًا ۙ حَدٰٓئِقٍ وَّاَعْنَابًا ۙ
وَكُوَاعِبٍ اَنْرَابًا ۙ وَكَاسًا دِهَاقًا ۙ لَا يَسْمَعُوْنَ فِيْهَا لَغْوًا وَّلَا كِذْبًا ۙ جَزَاءً مِّنْ رَّبِّكَ عَطَاءً حِسَابًا ۙ
رَّبِّ السَّمٰوٰتِ وَاَلْاَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا الرَّحْمٰنِ لَا يَمْلِكُوْنَ مِنْهُ خِطَابًا ۙ يَوْمَ يَقُوْمُ الرُّوْحُ وَاَلْمَلٰٓئِكَةُ
صَفًّا لَا يَتَكَلَّمُوْنَ اِلَّا مَنْ اٰذَنَ لَهُ الرَّحْمٰنُ وَقَالَ صَوَابًا ۙ ذٰلِكَ الْيَوْمُ الْحَقُّ فَمَنْ شَاءَ اتَّخَذْ اِلَىٰ رَبِّهِ مَابًا
ۙ اِنَّا اَنْذَرْنٰكُمْ عَذَابًا قَرِيْبًا ۙ يَوْمَ يَنْظُرُ الْمَرْءُ مَا قَدَّمَتْ يَدَاهُ وَيَقُوْلُ الْكٰفِرُ يَلِيْتَنِيْ كُنْتُ تُرَابًا ۙ

Surah *al-Naba'* menempati urutan ke-78 di dalam Al-Qur'an. Yang merupakan surah *Makiyyah* dan memiliki 40 ayat. Di dalam surah *al-Naba'* terdapat 37 tanda waqaf. 5 tanda waqaf *jaiz*, 24 tanda '*adamul waqaf*, 6 tanda *al-waqful ula* dan 2 tanda *al-washl awla*.

Surah *Al-Nazi'at*

وَالزَّرْعِ غَرَقًا ١ وَالنَّشْطِ نَشْطًا ٢ وَالسَّيْحِ سَبْحًا ٣ فَالسَّيْقَتِ سَبْقًا ٤ فَالْمَدْبِرَتِ أَمْرًا ٥ يَوْمَ
تَرْجُفُ الرَّاجِفَةُ ٦ تَتَّبِعُهَا الرَّاادِفَةُ ٧ قُلُوبٌ يَوْمَئِذٍ وَاجِفَةٌ ٨ أَبْصَارُهَا خَاشِعَةٌ ٩ يَقُولُونَ ءَأَنَا
لَمْرُدُونَ فِي الْخَافِرَةِ ١٠ ءِإِذَا كُنَّا عِظَامًا نَّحِرَةً ١١ قَالُوا تِلْكَ إِذَا كَرَّةٌ خَاسِرَةٌ ١٢ فإِنَّمَا هِيَ زَجْرَةٌ وَاحِدَةٌ
١٣ فَإِذَا هُمْ بِالسَّاهِرَةِ ١٤ هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ مُوسَى ١٥ إِذْ نَادَاهُ رَبُّهُ بِالْوَادِ الْمُقَدَّسِ طُوًى ١٦ إِذْهَبْ إِلَى
فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَى ١٧ فَقُلْ هَلْ لَكَ إِلَى أَنْ تَزْكَى ١٨ وَأَهْدِيكَ إِلَى رَبِّكَ فَتَخْشَى ١٩ فَارَهُ الْكُبْرَى ٢٠
فَكَذَّبَ وَعَصَى ٢١ ثُمَّ أَذْبَرَ يَسْعَى ٢٢ فَحَشَرَ فَنَادَى ٢٣ فَقَالَ أَنَا رَبُّكُمُ الْأَعْلَى ٢٤ فَآخَذَهُ اللَّهُ نَكَالَ الْآخِرَةِ
وَالْأُولَى ٢٥ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَعِبْرَةً لِمَنْ يَخْشَى ٢٦ ءَأَنْتُمْ أَشَدُّ خَلْقًا أَمْ السَّمَاءُ بَدُنْهَا ٢٧ رَفَعَ سَمَكَهَا فَسَوَّيْهَا ٢٨
وَأَغْطَشَ لَيْلَهَا وَأَخْرَجَ ضُحَاهَا ٢٩ وَالْأَرْضَ بَعْدَ ذَلِكَ دَحَاهَا ٣٠ أَخْرَجَ مِنْهَا مَاءَهَا وَمَرْعَاهَا ٣١
وَالْجِبَالَ أَرْسَاهَا ٣٢ مَتَاعًا لَكُمْ وَلِأَنْعَامِكُمْ ٣٣ فَإِذَا جَاءَتِ الطَّامَّةُ الْكُبْرَى ٣٤ يَوْمَ يَتَذَكَّرُ الْإِنْسَانُ مَا
سَعَى ٣٥ وَبُرْزَتِ الْجَحِيمُ لِمَنْ يَبْرَى ٣٦ فَأَمَّا مَنْ طَغَى ٣٧ وَأَثَرَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ٣٨ فَإِنَّ الْجَحِيمَ هِيَ الْمَأْوَى ٣٩
وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَى ٤٠ فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَى ٤١ يَسْأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ

أَيَّانَ مَرْسَهَا ٤١، فِيمَ أَنْتَ مِنْ ذِكْرِهَا ٤٢، إِلَى رَبِّكَ مُنْتَهَاهَا ٤٣، إِنَّمَا أَنْتَ مُنذِرٌ مَنِ يَخْشَاهَا ٤٤، كَانَهُمْ يَوْمَ
يَرَوْنَهَا لَمْ يَلْبَثُوا إِلَّا عَشِيَّةً أَوْ ضُحَاهَا ٤٥

Surah *al-Nazi'at* menempati urutan ke-79 di dalam Al-Qur'an. Yang merupakan surah *Makiyyah* dan memiliki 46 ayat. Di dalam surah *al-Dhuha* terdapat 45 tanda waqaf. 13 tanda 'adamul waqaf, 4 tanda waqaf lazim, 15 tanda *al-waqful ula*, 3 tanda waqaf *jaiz* dan 10 tanda *al-washl awla*.

Surah 'Abasa

عَبَسَ وَتَوَلَّى ١، أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى ٢، وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهٗ يَزْكَى ٣، أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَى ٤، أَمَا مَنِ اسْتَعْتَى ٥
ه٠ فَأَنْتَ لَهُ تَصَدَّى ٦، وَمَا عَلَيْكَ إِلَّا يَزْكَى ٧، وَأَمَا مِنْ جَاءَكَ يَسْعَى ٨، وَهُوَ يَخْشَى ٩، فَأَنْتَ عَنْهُ تَلَهَّى ١٠، كَلَّا
إِنَّهَا تَذْكِرَةٌ ١١، فَمَنْ شَاءَ ذَكَرْهُ ١٢، فِي صُحُفٍ مُكَرَّمَةٍ ١٣، مَرْفُوعَةٍ مُطَهَّرَةٍ ١٤، بِأَيْدِي سَفَرَةٍ ١٥، كِرَامٍ بَرَرَةٍ ١٦
فَتِلَ الْإِنْسَانُ مَا أَكْفَرَهُ ١٧، مِنْ أَيِّ شَيْءٍ خَلَقَهُ ١٨، مِنْ نُطْفَةٍ خَلَقَهُ فَقَدَّرَهُ ١٩، ثُمَّ السَّبِيلَ يَسَّرَهُ ٢٠، ثُمَّ أَمَاتَهُ
فَأَقْبَرَهُ ٢١، ثُمَّ إِذَا شَاءَ أَنْشَرَهُ ٢٢، كَلَّا لَمَّا يُفْضِ مَا أَمَرَهُ ٢٣، فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ ٢٤، أَنَا صَبَبْنَا الْمَاءَ
صَبًّا ٢٥، ثُمَّ شَقَقْنَا الْأَرْضَ شَقًّا ٢٦، فَأَنْبَتْنَا فِيهَا حَبًّا ٢٧، وَعَعْنَبًا وَقَضْبًا ٢٨، وَزَيْتُونًا وَنَخْلًا ٢٩، وَحَدَائِقَ غُلْبًا ٣٠
وَفَاكِهَةً وَأَبًّا ٣١، مَتَاعًا لَكُمْ وَلِأَعْمَامِكُمْ ٣٢، فَإِذَا جَاءَتِ الصَّاخَةُ ٣٣، يَوْمَ يَفِرُّ الْمَرْءُ مِنْ أَخِيهِ ٣٤، وَأُمُّهُ وَأَبِيهِ ٣٥
وَصَاحِبَتِهِ وَبَنِيهِ ٣٦، لِكُلِّ امْرِئٍ مِنْهُمْ يَوْمَئِذٍ شَأْنٌ يُغْنِيهِ ٣٧، وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ مُسْفِرَةٌ ٣٨، ضَاحِكَةٌ
مُسْتَبْشِرَةٌ ٣٩، وَوُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ عَلَيْهَا غَبَرَةٌ ٤٠، تَرْهَقُهَا قَتَرَةٌ ٤١، أُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرَةُ الْفَجْرَةُ ٤٢

Surah 'Abasa menempati urutan ke-80 di dalam Al-Qur'an. Yang merupakan surah *Makiyyah* dan memiliki 42 ayat. Di dalam surah 'Abasa terdapat 40 tanda waqaf. 20 tanda 'adamul waqaf, 15 tanda *al-waqful ula*, 3 tanda *jaiz*, 1 tanda *lazim* dan 1 tanda *al-washl awla*.

Surah Al-Takwir

إِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ ١ وَإِذَا النُّجُومُ انْكَدَرَتْ ٢ وَإِذَا الْجِبَالُ سُيِّرَتْ ٣ وَإِذَا الْعِشَارُ عُطِّلَتْ ٤ وَإِذَا
 الْوُحُوشُ حُشِرَتْ ٥ وَإِذَا الْبِحَارُ سُجِّرَتْ ٦ وَإِذَا النُّفُوسُ زُوِّجَتْ ٧ وَإِذَا الْمَوْءِدَةُ سُبِّلَتْ ٨ بِأَيِّ ذَنْبٍ
 قُتِلَتْ ٩ وَإِذَا الصُّحُفُ نُشِرَتْ ١٠ وَإِذَا السَّمَاءُ كُشِطَتْ ١١ وَإِذَا الْجَحِيمُ سُعِّرَتْ ١٢ وَإِذَا الْجَنَّةُ أُزْلِفَتْ ١٣
 عَلِمَتْ نَفْسٌ مَّا أَحْضَرَتْ ١٤ فَلَا أُقْسِمُ بِالْخُنُوسِ ١٥ الْجَوَارِ الْكُنُوسِ ١٦ وَالنَّيْلِ إِذَا عَسْعَسَ ١٧ وَالصُّبْحِ إِذَا
 تَنَفَّسَ ١٨ إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ١٩ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ٢٠ مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ ٢١ وَمَا صَاحِبُكُمْ
 بِمَجْنُونٍ ٢٢ وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ ٢٣ وَمَا هُوَ عَلَى الْغَيْبِ بِضَنِينٍ ٢٤ وَمَا هُوَ بِقَوْلِ شَيْطَانٍ رَجِيمٍ ٢٥
 فَأَيْنَ تَذَهَبُونَ ٢٦ إِنَّ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِلْعَالَمِينَ ٢٧ لِمَنْ شَاءَ مِنْكُمْ أَنْ يَسْتَقِيمَ ٢٨ وَمَا تَشَاءُونَ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ
 اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ ٢٩

Surah *al-Takwir* menempati urutan ke-81 di dalam Al-Qur'an. Yang merupakan surah *Makiyyah* dan memiliki 29 ayat. Di dalam surah *al-Takwir* terdapat 28 tanda waqaf. 7 tanda 'adamul waqaf, 4 tanda *al-waqful ula*, 12 tanda *al-washl awla* dan 5 tanda waqaf *jaiz*.

Surah Al-Infithar

إِذَا السَّمَاءُ انْفَطَرَتْ^١ وَإِذَا الْكَوَاكِبُ انْتَثَرَتْ^٢ وَإِذَا الْبِحَارُ فُجِّرَتْ^٣ وَإِذَا الْقُبُورُ بُعْثِرَتْ^٤ ، عَلِمْتَ
 نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ وَأَخَّرَتْ^٥ يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ مَا غَرَّكَ بِرَبِّكَ الْكَرِيمِ^٦ الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوِّكَ فَعَدَلَكَ^٧ فِي
 أَيِّ صُورَةٍ مَّا شَاءَ رَكَّبَكَ^٨ كَلَّا بَلْ تُكَذِّبُونَ بِالذِّينِ^٩ وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ^{١٠} كِرَامًا كَاتِبِينَ^{١١} يَعْلَمُونَ مَا
 تَفْعَلُونَ^{١٢} إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ^{١٣} وَإِنَّ الْفُجَّارَ لَفِي جَحِيمٍ^{١٤} يَصْلَوْنَهَا يَوْمَ الدِّينِ^{١٥} وَمَا هُمْ عَنْهَا
 بِغَائِبِينَ^{١٦} وَمَا آذْرُكَ مَا يَوْمَ الدِّينِ^{١٧} ثُمَّ مَا آذْرُكَ مَا يَوْمَ الدِّينِ^{١٨} يَوْمَ لَا تَمْلِكُ نَفْسٌ لِنَفْسٍ
 شَيْئًا وَالْأَمْرُ يَوْمَئِذٍ لِلَّهِ^{١٩}

Surah *al-Infithar* menempati urutan ke-82 di dalam Al-Qur'an. Yang merupakan surah *Makiyyah* dan memiliki 19 ayat. Di dalam surah *al- Infithar* terdapat 16 tanda waqaf. 11 tanda '*adamul waqaf* dan 5 tanda *al-waqful ula*.

Surah Al-Muthaffifin

وَيَلِّ الْمُطَفِّفِينَ ۚ الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ۚ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وُزِنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ۚ أَلَا يَظُنُّ أُولَٰئِكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ ۚ لِيَوْمٍ عَظِيمٍ ۚ يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ۚ كَلَّا إِنَّ كِتَابَ الْفُجَارِ لَفِي سَجِينٍ ۖ وَمَا أَدْرَاكَ مَا سَجِينٌ ۚ كِتَابٌ مَرْقُومٌ ۚ وَيَلِّ يَوْمَئِذٍ الْمَكْذِبِينَ ۚ الَّذِينَ يَكْذِبُونَ بِيَوْمِ الدِّينِ ۖ وَمَا يَكْذِبُ بِهِ إِلَّا كُلُّ مُعْتَدٍ أَثِيمٍ ۚ إِذَا تَتَلَّى عَلَيْهِ آيَاتُنَا قَالَ أَسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ ۚ كَلَّا بَلْ رَانَ عَلَى قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ۚ كَلَّا إِنَّهُمْ عَنْ رَبِّهِمْ يَوْمَئِذٍ لَمَحْجُوبُونَ ۚ ثُمَّ إِنَّهُمْ لَصَالُوا الْجَحِيمِ ۚ ثُمَّ يُقَالُ هَذَا الَّذِي كُنْتُمْ بِهِ تُكَذِّبُونَ ۚ كَلَّا إِنَّ كِتَابَ الْأَبْرَارِ لَفِي عِلِّيَّينَ ۖ وَمَا أَدْرَاكَ مَا عِلِّيُّونَ ۖ كِتَابٌ مَرْقُومٌ ۚ يَشْهَدُهُ الْمُقَرَّبُونَ ۚ إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ ۚ عَلَى الْأَرَابِكِ يَنْظُرُونَ ۚ تَعْرِفُ فِي وُجُوهِهِمْ نَضْرَةَ النَّعِيمِ ۚ يُسْقَوْنَ مِنْ رَحِيقٍ مَخْتُومٍ ۚ خِتْمُهُ مَسْكٌ ۚ وَفِي ذَلِكَ فَلْيَتَنَافَسِ الْمُتَنَفِسُونَ ۚ وَمَرْاجُهُ مِنَ التَّسْنِيمِ ۚ عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا الْمُقَرَّبُونَ ۚ إِنَّ الَّذِينَ أَجْرَمُوا كَانُوا مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا يَضْحَكُونَ ۚ وَإِذَا مَرُّوا بِهِمْ يَتَغَامَزُونَ ۚ وَإِذَا انْقَلَبُوا إِلَىٰ أَهْلِهِمْ انْقَلَبُوا فَكِهِينَ ۚ وَإِذَا رَأَوْهُمْ قَالُوا إِنَّ هَٰؤُلَاءِ لَضَالُّونَ ۚ وَمَا أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ حَفِظِينَ ۚ فَالْيَوْمَ الَّذِينَ آمَنُوا مِنَ الْكُفَّارِ يَضْحَكُونَ ۚ عَلَى الْأَرَابِكِ يَنْظُرُونَ ۚ هَلْ تُؤِيبُ الْكُفَّارَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ ۚ

Surah *al-Muthaffifin* menempati urutan ke-83 di dalam Al-Qur'an. Yang merupakan surah *Makiyyah* dan memiliki 36 ayat. Di dalam surah *al-Muthaffifin* terdapat 35 tanda waqaf. 12 tanda '*adamul waqaf*', 18 tanda *al-waqful ula*, 4 tanda *al-washl awla* dan 1 tanda waqaf *jaiz*.

Surah Al-Insyiqaq

إِذَا السَّمَاءُ انشَقَّتْ^١ ، وَأَذِنَتْ لِرَبِّهَا وَحُقَّتْ^٢ ، وَإِذَا الْأَرْضُ مُدَّتْ^٣ ، وَأَلْقَتْ مَا فِيهَا وَتَخَلَّتْ^٤ ، وَأَذِنَتْ
 لِرَبِّهَا وَحُقَّتْ^٥ ، يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدْحًا فَمُلَاقِيهِ^٦ ، فَمَا مَنَّ مِنْ أُوْتِي كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ^٧ ،
 فَسَوْفَ يُحَاسِبُ حِسَابًا يَسِيرًا^٨ ، وَيَنْقَلِبُ إِلَىٰ أَهْلِهِ مَسْرُورًا^٩ ، وَمَا مِنْ أُوْتِي كِتَابَهُ وَرَاءَ ظَهْرِهِ^{١٠} ،
 فَسَوْفَ يَدْعُوا ثُبُورًا^{١١} وَيَصْلِي سَعِيرًا^{١٢} ، إِنَّهُ كَانَ فِي أَهْلِهِ مَسْرُورًا^{١٣} ، إِنَّهُ ظَنَّ أَنْ لَنْ يَحُورَ^{١٤} ، بَلَىٰ إِنَّ رَبَّهُ
 كَانَ بِهِ بَصِيرًا^{١٥} ، فَلَا أُقْسِمُ بِالشَّفَقِ^{١٦} ، وَاللَّيْلِ وَمَا وَسَقَ^{١٧} ، وَالْقَمَرِ إِذَا اتَّسَقَ^{١٨} ، لَتَرْكَبُنَّ طَبَقًا عَنْ طَبَقٍ^{١٩} ،
 فَمَا لَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ^{٢٠} ، وَإِذَا قُرِئَ عَلَيْهِمُ الْقُرْآنُ لَا يَسْجُدُونَ^{٢١} ، ﴿٢٢﴾ بَلِ الَّذِينَ كَفَرُوا يُكَذِّبُونَ^{٢٣} ، وَاللَّهُ
 أَعْلَمُ بِمَا يُوعُونَ^{٢٤} ، فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ^{٢٥} ، ﴿٢٦﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ^{٢٧}

Surah *al-Insyiqaq* menempati urutan ke-84 di dalam Al-Qur'an. Yang merupakan surah *Makiyyah* dan memiliki 25 ayat. Di dalam surah *al-Insyiqaq* terdapat 24 tanda waqaf. 13 tanda 'adamul waqaf, 7 tanda *al-waqful ula*, 2 tanda *al-washl awla*, 1 tanda waqaf *jaiz* dan 1 tanda *mu'anaqah*.

Surah Al-Buruj

وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الْبُرُوجِ ۱ وَالْيَوْمِ الْمَوْعُودِ ۲ وَشَاهِدٍ وَمَشْهُودٍ ۳ قُتِلَ أَصْحَابُ الْأُخْدُودِ ۴ ، النَّارِ ذَاتِ
 الْوَقُودِ ۵ إِذْ هُمْ عَلَيْهَا قُعُودٌ ۶ وَهُمْ عَلَىٰ مَا يَفْعَلُونَ بِالْمُؤْمِنِينَ شُهُودٌ ۷ وَمَا نَقَمُوا مِنْهُمْ إِلَّا أَنْ يُؤْمِنُوا
 بِاللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ۸ الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ۹ ، إِنَّ الَّذِينَ فَتَنُوا
 الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ثُمَّ لَمْ يَتُوبُوا فَلَهُمْ عَذَابُ جَهَنَّمَ وَلَهُمْ عَذَابُ الْحَرِيقِ ۱۰ ، إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا
 الصَّالِحَاتِ لَهُمْ جَدَّتْ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۱۱ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْكَبِيرُ ۱۲ ، إِنَّ بَطْشَ رَبِّكَ لَشَدِيدٌ ۱۳ ، إِنَّهُ هُوَ
 يُبْدِئُ وَيُعِيدُ ۱۴ ، وَهُوَ الْعَفْوَورُ الْوَدُودُ ۱۵ ، ذُو الْعَرْشِ الْمَجِيدُ ۱۶ ، فَعَالٌ لَمَّا يُرِيدُ ۱۷ ، هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ
 الْجُنُودِ ۱۸ ، فِرْعَوْنَ وَثَمُودَ ۱۹ ، بَلِ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي تَكْذِيبٍ ۲۰ ، وَاللَّهُ مِنْ وَرَائِهِمْ مُحِيطٌ ۲۱ ، بَلْ هُوَ قُرْآنٌ مَجِيدٌ ۲۲
 « فِي لَوْحٍ مَحْفُوظٍ ۲۳ »

Surah *al-Buruj* menempati urutan ke-85 di dalam Al-Qur'an. Yang merupakan surah *Makiyyah* dan memiliki 22 ayat. Di dalam surah *al-Buruj* terdapat 23 tanda waqaf. 11 tanda '*adamul waqaf*', 10 tanda '*al-waqful ula*', dan 2 tanda *jaiz*.

Surah Al-Thariq

وَالسَّمَاءِ وَالطَّارِقِ ۱ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الطَّارِقُ ۲ النَّجْمُ الثَّاقِبُ ۳ ، إِنَّ كُلَّ نَفْسٍ لَمَّا عَلَيْهَا حَافِظٌ ۴ ،
 فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ ۵ خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ ۶ يُخْرَجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ ۷ ، إِنَّهُ عَلَىٰ رَجْعِهِ

لَقَادِرٌ ۙ يَوْمَ تُبَلَى السَّرَائِرُ ۚ فَمَا لَهُ مِنْ قُوَّةٍ وَلَا نَاصِرٍ ۚ وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الرَّجْعِ ۚ وَالْأَرْضِ ذَاتِ الصَّدْعِ ۚ
 إِنَّهُ لَقَوْلٌ فَصْلٌ ۚ وَمَا هُوَ بِالْهَزْلِ ۚ إِنَّهُمْ يَكِيدُونَ كَيْدًا ۚ وَأَكِيدُ كَيْدًا ۚ فَمَهْلِكُ الْكَافِرِينَ أَهْلَهُمْ
 رُؤْيَا ۚ

Surah *al-Thariq* menempati urutan ke-86 di dalam Al-Qur'an. Yang merupakan surah *Makiyyah* dan memiliki 17 ayat. Di dalam surah *al-Thariq* terdapat 15 tanda waqaf. 9 tanda 'adamul waqaf, 5 tanda *al-waqful ula* dan 1 tanda *al-washl awla*.

Surah *Al-A'la*

سَبِّحْ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى ۚ الَّذِي خَلَقَ فَسَوَّى ۚ وَالَّذِي قَدَّرَ فَهَدَى ۚ وَالَّذِي أَخْرَجَ الْمَرْعَى ۚ فَجَعَلَهُ
 غُثَاءً أَحْوَى ۚ سَنُقَرِّئُكَ فَلَا تَنْسَى ۚ إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَى ۚ وَيُبَيِّنُكَ لِّلْيُسْرَى ۚ
 فَذَكِّرْ إِن نَّفَعَتِ الذِّكْرَى ۚ سَيَذَكِّرُ مَنْ يَخْفَى ۚ وَيَتَجَنَّبُهَا الْأَشْقَى ۚ الَّذِي يَصْلَى النَّارَ الْكُبْرَى ۚ ثُمَّ
 لَا يَمُوتُ فِيهَا وَلَا يَحْيَى ۚ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى ۚ وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى ۚ بَلْ تُؤَثِّرُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ۚ
 وَالْآخِرَةَ خَيْرٌ وَأَبْقَى ۚ إِنَّ هَذَا لَفِي الصُّحُفِ الْأُولَى ۚ صُحُفِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى ۚ

Surah *al-A'la* menempati urutan ke-87 di dalam Al-Qur'an. Yang merupakan surah *Makiyyah* dan memiliki 19 ayat. Di dalam surah *al-A'la* terdapat 19 tanda waqaf. 5 tanda 'adamul waqaf, 6 tanda *al-waqful ula*, 7 tanda *al-washl awla* dan 1 tanda waqaf jaiz.

Surah Al-Ghasyiyah

هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْعَاشِيَةِ ۙ وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ خَاشِعَةٌ ۚ عَامِلَةٌ نَّاصِبَةٌ ۚ تَصَلِي نَارًا حَامِيَةً ۙ تُسْقَى مِنْ
 عَيْنٍ آيِنَةٍ ۙ لَيْسَ لَهُمْ طَعَامٌ إِلَّا مِنْ ضَرِيحٍ ۚ لَا يُسْمِنُ وَلَا يُغْنِي مِنْ جُوعٍ ۙ وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَاعِمَةٌ ۙ
 لِسْعِيهَا رَاضِيَةٌ ۙ فِي جَنَّةٍ عَالِيَةٍ ۙ لَا تَسْمَعُ فِيهَا لَاغِيَةً ۙ فِيهَا عَيْنٌ جَارِيَةٌ ۙ فِيهَا سُرُرٌ مَرْفُوعَةٌ ۙ
 وَأَكْوَابٌ مَوْضُوعَةٌ ۙ وَنَمَارِقُ مَصْفُوفَةٌ ۙ وَزَرَّائِمٌ مَبْنُوثَةٌ ۙ أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ۙ
 وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ۙ وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ۙ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ۙ فَذَكِّرْ ۙ إِنَّمَا
 أَنْتَ مُذَكِّرٌ ۙ لَسْتَ عَلَيْهِمْ بِمُصَيِّرٍ ۙ إِلَّا مَنْ تَوَلَّى وَكَفَرَ ۙ فَيَعَذِّبُهُ اللَّهُ الْعَذَابَ الْأَكْبَرَ ۙ إِنَّ إِلَيْنَا
 إِيَابُهُمْ ۙ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا حِسَابَهُمْ ۙ

Surah *al-Ghasyiyah* menempati urutan ke-88 di dalam Al-Qur'an. Yang merupakan surah *Makiyyah* dan memiliki 26 ayat. Di dalam surah *al-Ghasyiyah* terdapat 25 tanda waqaf. 13 tanda 'adamul waqaf, 11 tanda *al-waqful ula* dan 1 tanda waqaf *lazim*.

Surah Al-Fajr

وَالْفَجْرِ ۙ وَلَيَالٍ عَشْرٍ ۙ وَالشَّفْعِ وَالْوَتْرِ ۙ وَاللَّيْلِ إِذَا يَسْرِ ۙ هَلْ فِي ذَلِكَ قَسَمٌ لِّذِي حَجْرِ ۙ
 أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِعَادٍ ۙ إِرْمَ ذَاتِ الْعِمَادِ ۙ الَّتِي لَمْ يُخْلَقْ مِثْلُهَا فِي الْبِلَادِ ۙ وَثَمُودَ الَّذِينَ جَابُوا
 الصَّخْرَ بِالْوَادِ ۙ وَفِرْعَوْنَ ذِي الْأَوْتَادِ ۙ الَّذِينَ طَعَنُوا فِي الْبِلَادِ ۙ فَآكَثَرُوا فِيهَا الْفَسَادَ ۙ فَصَبَّ عَلَيْهِمْ

رَبُّكَ سَوَّطَ عَذَابٍ ۝ إِنَّ رَبَّكَ لَبِالْمِرْصَادِ ۝ فَأَمَّا الْإِنْسَانُ إِذَا مَا ابْتَلَاهُ رَبُّهُ فَأَكْرَمَهُ وَنَعَّمَهُ فَيَقُولُ رَبِّي أَكْرَمَنِ ۝ وَأَمَّا إِذَا مَا ابْتَلَاهُ فَقَدَرَ عَلَيْهِ رِزْقَهُ ۝ فَيَقُولُ رَبِّي أَهَانَنِ ۝ كَلَّا بَلْ لَا تُكْرِمُونَ الْيَتِيمَ ۝ وَلَا تَحْضُونَ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ ۝ وَتَأْكُلُونَ التُّرَاثَ أَكْلًا لَمًّا ۝ وَتُحِبُّونَ الْمَالَ حُبًّا جَمًّا ۝ كَلَّا إِذَا دُكَّتِ الْأَرْضُ دَكًّا دَكًّا ۝ وَجَاءَ رَبُّكَ وَالْمَلَكُ صَفًّا صَفًّا ۝ وَجِيءَ يَوْمَئِذٍ بِجَهَنَّمَ يَوْمَئِذٍ يَتَذَكَّرُ الْإِنْسَانُ وَأَنَّىٰ لَهُ الذِّكْرَىٰ ۝ يَقُولُ يَلَيِّنَنَّيَ فَدَمَّتْ لِحْيَاتِي ۝ فَيَوْمَئِذٍ لَا يُعَذِّبُ عَذَابَهُ أَحَدٌ ۝ وَلَا يُؤْتِقُ وِثْقَاهُ أَحَدٌ ۝ يَأْتِيهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ۝ أَرْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَرْضِيَّةً ۝ فَادْخُلِي فِي عِبَادِي ۝ وَادْخُلِي جَنَّاتٍ ۝

Surah *al-Fajr* menempati urutan ke-89 di dalam Al-Qur'an. Yang merupakan surah *Makiyyah* dan memiliki 30 ayat. Di dalam surah *al-Fajr* terdapat 32 tanda waqaf. 13 tanda 'adamul waqaf, 6 tanda *al-waqful ula*, 8 tanda *al-washl awla* dan 5 tanda waqaf *jaiz*.

Surah Al-Balad

لَا أُفْسِمُ بِهَذَا الْبَلَدِ ۝ وَأَنْتَ حِلٌّ بِهَذَا الْبَلَدِ ۝ وَوَالِدٍ وَمَا وَلَدٌ ۝ لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ ۝ أَيْحَسِبُ أَنْ لَنْ يُقَدِرَ عَلَيْهِ أَحَدٌ ۝ يَقُولُ أَهْلَكْتُ مَالًا لُبَدًا ۝ أَيْحَسِبُ أَنْ لَمْ يَرَهُ أَحَدٌ ۝ أَلَمْ نَجْعَلْ لَهُ عَيْنَيْنِ ۝ وَلِسَانًا وَشَفَتَيْنِ ۝ وَهَدَيْنَاهُ النَّجْدَيْنِ ۝ فَلَا اقْتَحَمَ الْعَقَبَةَ ۝ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْعَقَبَةُ ۝ فَكٌ رَقَبَةً ۝ أَوْ إِطْعَامٌ فِي يَوْمٍ ذِي مَسْغَبَةٍ ۝ يَتَّبِعُنَا ذَا مَقْرَبَةٍ ۝ أَوْ مَسْكِينًا ذَا مَتْرَبَةٍ ۝ ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا

وَتَوَاصُوا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصُوا بِالْمَرْحَمَةِ ۖ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ ۗ وَالَّذِينَ كَفَرُوا بَايَعْنَا هُمْ أَصْحَابُ
الْمَشْئِمَةِ ۗ عَلَيْهِمْ نَارٌ مُّؤَصَّدَةٌ ۚ

Surah *al-Balad* menempati urutan ke-90 di dalam Al-Qur'an. Yang merupakan surah *Makiyyah* dan memiliki 19 ayat. Di dalam surah *al-Balad* terdapat 19 tanda waqaf. 9 tanda *'adamul waqaf*, 8 tanda *al-waqful ula*, 1 tanda *al-washl awla* dan 1 tanda waqaf *lazim*.

Surah Al-Syams

وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا ۚ وَالْقَمَرِ إِذَا تَلَّهَا ۚ وَالنَّهَارِ إِذَا جَلَدَهَا ۚ وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَاهَا ۚ وَالسَّمَاءِ وَمَا بَنَدَهَا ۚ
وَالْأَرْضِ وَمَا طَحَاهَا ۚ وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ۚ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۚ وَقَدْ
خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ۚ كَذَّبَتْ ثَمُودُ بِطَغْوَاهَا ۚ إِذِ انبَعَثَ أَشْقَاهَا ۚ فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ نَاقَةَ اللَّهِ
وَسُقِيهَا ۚ فَكَذَّبُوهُ فَعَقَرُوهَا فَدَمْدَمَ عَلَيْهِمْ رَبُّهُم بِذُنُوبِهِمْ فَسَوَّاهَا ۚ وَلَا يَخَافُ عُقْبَاهَا ۚ

Surah *al-Syams* menempati urutan ke-91 di dalam Al-Qur'an. Yang merupakan surah *Makiyyah* dan memiliki 15 ayat. Di dalam surah *al-Syams* terdapat 15 tanda waqaf. 2 tanda *al-waqful ula* dan 13 tanda *al-washl awla*.

Surah Al-Lail

وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى ۚ وَالنَّهَارِ إِذَا تَجَلَّى ۙ وَمَا خَلَقَ الذَّكَرَ وَالْأُنثَى ۚ إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّى ۚ فَأَمَّا مَنْ أَعْطَى
وَاتَّقَى ۙ وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَى ۙ فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْيُسْرَى ۙ وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنَى ۙ وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَى ۙ
فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْعُسْرَى ۙ وَمَا يُغْنِي عَنْهُ مَالُهُ إِذَا تَرَدَّى ۙ إِنَّ عَلَيْنَا لَلْهُدَى ۙ وَإِنَّ لَنَا لَلْآخِرَةَ وَالْأُولَى ۙ
فَأَنْذَرْتُكُمْ نَارًا تَلَظَّى ۙ لَا يَصْلُهَا إِلَّا الْأَشْقَى ۙ الَّذِي كَذَّبَ وَتَوَلَّى ۙ وَسَيُجَنَّبُهَا الْأَتْقَى ۙ الَّذِي يُؤْتِي
مَالَهُ يَتَزَكَّى ۙ وَمَا لِأَحَدٍ عِنْدَهُ مِنْ نِعْمَةٍ تُجْزَى ۙ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِ الْأَعْلَى ۙ وَلَسَوْفَ يَرْضَى ۙ

Surah *al-Lail* menempati urutan ke-92 di dalam Al-Qur'an. Yang merupakan surah *Makiyyah* dan memiliki 21 ayat. Di dalam surah *al-Lail* terdapat 20 tanda waqaf. 11 tanda 'adamul waqaf, 5 tanda *al-waqful ula*, 1 tanda *al-washl awla* dan 3 tanda waqaf *jaiz*.

Surah al-Dhuha

وَالضُّحَى ۙ وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَى ۙ مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَى ۙ وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَى ۙ وَلَسَوْفَ
يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَى ۙ أَلَمْ يَجِدْكَ يَتِيمًا فَآوَى ۙ وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَى ۙ وَوَجَدَكَ عَابِلًا فَأَغْنَى ۙ
فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ ۙ وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ ۙ وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ۙ

Surah *al-Dhuha* menempati urutan ke-93 di dalam Al-Qur'an. Yang merupakan surah *Makiyyah* dan memiliki 11 ayat. Di dalam surah *al-Dhuha*

terdapat 9 tanda waqaf. 2 tanda ‘*adamul waqaf*, 5 tanda *al-waqful ula*, 2 tanda *al-washl awla*.

Surah *al-Syarh*

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ۖ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ۖ الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ۖ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ۚ فَإِنَّ مَعَ
الْعُسْرِ يُسْرًا ۚ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۚ

Surah *al-Syarh* di dalam Al-Qur’an terletak di urutan ke-94. Al-Syarh merupakan surah Makiyyah yang terdiri dari 8 ayat. Di dalam surah *al-Syarh* memiliki 7 tanda waqaf yang mana 5 tanda ‘*adamul waqaf* dan 2 tanda *al-waqful ula*.

Surah *al-Tin*

وَالْتَيْنِ وَالزَّيْتُونَ ۚ وَطُورِ سِينِينَ ۚ وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ ۚ لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۚ ثُمَّ
رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَفَلِينَ ۚ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ۚ فَمَا يُكَذِّبُكَ بَعْدُ
بِالَّذِينَ ۚ أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَحْكَمَ الْحَكِمِينَ ۚ

Surah *al-Tin* menempati urutan ke-95 di dalam Al-Qur’an. Yang merupakan surah Makiyyah dan memiliki 8 ayat. Di dalam surah *al-Tin* terdapat 7 tanda waqaf. 4 tanda ‘*adamul waqaf*, 2 tanda *al-waqful ula*, 1 tanda *al-washl awla*.

Surah *al-'Alaq*

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۚ كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَانَ لَيَطْغَى ۚ أَنْ رَآهُ اسْتَغْنَى ۚ إِنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الرُّجْعَى ۚ أَرَأَيْتَ الَّذِي يَنْهَى ۚ عَبْدًا إِذَا صَلَّى ۚ أَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ عَلَىٰ الْهُدَىٰ ۚ أَوْ أَمَرَ بِالْتَّقْوَىٰ ۚ أَرَأَيْتَ إِنْ كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰ ۚ أَلَمْ يَعْلَمْ بِأَنَّ اللَّهَ يَرَىٰ ۚ كَلَّا لَئِنْ لَمْ يَنْتَهِ ۚ لَنَسْفَعًا بِالنَّاصِيَةِ ۚ نَاصِيَةٍ كَاذِبَةٍ خَاطِئَةٍ ۚ فَلْيَدْعُ نَادِيَهُ ۚ سَنَدْعُ الزَّبَانِيَةَ ۚ كَلَّا لَا تَطِعُهُ وَاسْجُدْ وَاقْتَرِبْ ۝

Surah *al-'Alaq* menempati urutan ke-96 di dalam Al-Qur'an. Yang merupakan surah *Makiyyah* dan memiliki 19 ayat. Di dalam surah *al-'Alaq* terdapat 20 tanda waqaf. Yakni 3 tanda *jaiz*, 9 tanda *'adamul waqaf*, 8 tanda *al-waqful ula*.

Surah *al-Qadr*

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ ۚ وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ ۚ لَيْلَةُ الْقَدْرِ ۚ خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ ۚ تَنَزَّلُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ ۚ سَلَامٌ هِيَ حَتَّىٰ مَطْلَعِ الْفَجْرِ ۚ

Surah *al-Qadr* menempati urutan ke-97 di dalam Al-Qur'an. Yang merupakan surah *Makiyyah* dan memiliki 5 ayat. Di dalam surah *al-Qadr* terdapat 5 tanda waqaf. Yakni 2 tanda *al-waqful ula*, 1 tanda *'adamul waqaf*, 1 tanda *jaiz* dan 1 tanda *mu'anaqah*.

Surah al-Bayyinah

لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ مُنْفَكِينَ حَتَّى تَأْتِيَهُمُ الْبَيِّنَةُ ۗ رَسُولٌ مِّنَ اللَّهِ يَتْلُوا صُحُفًا مُّطَهَّرَةً ۚ فِيهَا كُتِبَ قِيمَةٌ ۚ وَمَا تَفَرَّقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَةُ ۚ وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۗ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ۗ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أُولَئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ ۖ إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ۖ جَزَاءُ لَهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ۗ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ ۗ

Surah *al-Bayyinah* menempati urutan ke-98 di dalam Al-Qur'an. Yang merupakan surah *Madaniyyah* dan memiliki 8 ayat. Di dalam surah *al-Bayyinah* terdapat 11 tanda waqaf. Yakni 3 tanda '*adamul waqaf*' dan 8 tanda *al-waqful ula*.

Surah *al-Zalzalah*

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا^١، وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا^٢، وَقَالَ الْإِنْسَانُ مَا لَهَا^٣، يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ
 أَخْبَارَهَا^٤، بِأَنَّ رَبَّكَ أَوْحَىٰ لَهَا^٥، يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ النَّاسُ أَشْتَاتًا^٦ لِيُرَوْا أَعْمَالَهُمْ^٧، فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ
 خَيْرًا يَرَهُ^٨، وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ^٩.

Surah *al-Zalzalah* menempati urutan ke-99 di dalam Al-Qur'an. Yang merupakan surah *Madaniyyah* dan memiliki 8 ayat. Di dalam surah *al-Zalzalah* terdapat 8 tanda waqaf. Yakni 4 tanda 'adamul waqaf, 2 tanda *al-waqful ula* dan 2 tanda *jaiz*.

Surah *Al-'Adiyat*

وَالْعَدِيَّتِ صَبْحًا^١، فَالْمُورِيَّتِ قَدْحًا^٢، فَالْمَغِيرِيَّتِ صُبْحًا^٣، فَاتَّزَنَ بِهِ نَفْعًا^٤، فَوَسَطْنَ بِهِ جَمْعًا^٥، إِنَّ
 الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُودٌ^٦، وَإِنَّهُ عَلَىٰ ذَٰلِكَ لَشَهِيدٌ^٧، وَإِنَّهُ لِحُبِّ الْخَيْرِ لَشَدِيدٌ^٨، * أَفَلَا يَعْلَمُ إِذَا بُعِثَ رَمَلٌ فِي
 الْقُبُورِ^٩، وَحُصِّلَ مَا فِي الصُّدُورِ^{١٠}، إِنَّ رَبَّهُم بِهِمْ يَوْمَئِذٍ لَّخَبِيرٌ^{١١}.

Surah *al-'Adiyat* menempati urutan ke-100 di dalam Al-Qur'an. Yang merupakan surah *Makiyyah* dan memiliki 11 ayat. Di dalam surah *al-'Adiyat* terdapat 10 tanda waqaf. Yakni 7 tanda 'adamul waqaf, 1 tanda *al-waqful ula* dan 2 tanda *jaiz*.

Surah *al-Qari'ah*

الْقَارِعَةُ^١ مَا الْقَارِعَةُ^٢ وَمَا أَذْرِكُ^٣ مَا الْقَارِعَةُ^٤ يَوْمَ يَكُونُ النَّاسُ كَالْفَرَاشِ الْمَبْتُوثِ^٥ ، وَتَكُونُ
 الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوشِ^٦ فَأَمَّا مَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ^٧ فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَاضِيَةٍ^٨ وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ^٩
 فَأُمُّهُ هَاوِيَةٌ^{١٠} وَمَا أَذْرِكُ^{١١} مَا هِيَ^{١٢} نَارٌ حَامِيَةٌ^{١٣}

Surah *al-Qari'ah* menempati urutan ke-101 di dalam Al-Qur'an. Yang merupakan surah *Makiyyah* dan memiliki 11 ayat. Di dalam surah *al-Qari'ah* terdapat 10 tanda waqaf. Yakni 4 tanda 'adamul waqaf, 5 tanda *al-waqful ula* dan 1 tanda *jaiz*.

Surah *al-Takatsur*

أَلْهَيْكُمْ^١ التَّكَاثُرُ^٢ حَتَّى زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ^٣ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ^٤ ثُمَّ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ^٥ ؛ كَلَّا لَوْ تَعْلَمُونَ
 عِلْمَ الْيَقِينِ^٦ لَتَرَوُنَّ الْجَحِيمَ^٧ ثُمَّ لَتَرَوُنَّهَا عَيْنَ الْيَقِينِ^٨ ثُمَّ لَتَسْعَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ^٩

Surah *al-Takatsur* menempati urutan ke-102 di dalam Al-Qur'an. Yang merupakan surah *Makiyyah* dan memiliki 8 ayat. Di dalam surah *al-Takatsur* terdapat 6 tanda waqaf. Yakni 4 tanda 'adamul waqaf dan 2 tanda *al-waqful ula*.

Surah *al-'Ashr*

وَالْعَصْرِ ۝^١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝^٢ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ ۝^٣ وَتَوَّصُوا
بِالصَّبْرِ ۝^٤

Surah *al-'Ashr* menempati urutan ke-103 di dalam Al-Qur'an. Yang merupakan surah *Makiyyah* dan memiliki 3 ayat. Di dalam surah *al-'Ashr* terdapat 3 tanda waqaf. Yakni hanya 3 tanda '*adamul waqaf*'.

Surah *al-Humazah*

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ ۝^١ الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ ۝^٢ يَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ ۝^٣ كَلَّا لَيُنْبَذَنَّ فِي الحُطَمَةِ ۝^٤ وَمَا
أَدْرَاكَ مَا الحُطَمَةُ ۝^٥ نَارُ اللَّهِ الموقَدَةُ ۝^٦ الَّتِي تَطَّلِعُ عَلَى الأَفِيدَةِ ۝^٧ إِنَّهَا عَلَيْهِم مُّؤَصَّدَةٌ ۝^٨ فِي عَمَدٍ
مُمَدَّدَةٍ ۝^٩

Surah *al-Humazah* menempati urutan ke-104 di dalam Al-Qur'an. Yang merupakan surah *Makiyyah* dan memiliki 9 ayat. Di dalam surah *al-Humazah* terdapat 9 tanda waqaf. Yakni 4 tanda '*adamul waqaf*', 1 *nun wiqoyah*, 1 tanda *jaiz*, 1 tanda *al-washlu ula* dan 2 tanda *al-waqful ula*.

Surah *al-Fil*

الْم تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الفِيلِ ۝^١ الَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ ۝^٢

وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ ۖ تَزِمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ ۖ فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ ۝

Surah *al-Fil* menempati urutan ke-105 di dalam Al-Qur'an. Yang merupakan surah *Makiyyah* dan memiliki 5 ayat. Di dalam surah *al-Fil* terdapat 4 tanda waqaf. Yakni 3 tanda 'adamul waqaf dan 1 tanda *al-waqful ula*.

Surah *Quraiysy*

لَا يَأْتِيهِمْ فِيهِمُ رِجْلٌ مِّنَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ۚ فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۚ الَّذِي أَطْعَمَهُم مِّن جُوعٍ
وَأَمَّنَّهُم مِّنْ خَوْفٍ ۝

Surah *Quraiysy* menempati urutan ke-106 di dalam Al-Qur'an. Yang merupakan surah *Makiyyah* dan memiliki 4 ayat. Di dalam surah *Quraiysy* terdapat 4 tanda waqaf. Yakni 3 tanda 'adamul waqaf dan 1 tanda *jaiz*.

Surah *al-Ma'un*

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ۚ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ۚ وَلَا يَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ۚ فَوَيْلٌ
لِّلْمُصَلِّينَ ۚ الَّذِينَ هُمْ عَن صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ۚ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ۚ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ۝

Surah *al-Ma'un* menempati urutan ke-107 di dalam Al-Qur'an. Yang merupakan surah *Makiyyah* dan memiliki 7 ayat. Di dalam surah *al-Ma'un* terdapat 6 tanda waqaf. Yakni 4 tanda 'adamul waqaf dan 2 tanda *al-waqful ula*.

Surah *al-Kautsar*

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ ۚ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ ۚ إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ ۚ

Surah *al-Kautsar* menempati urutan ke-108 di dalam Al-Qur'an. Yang merupakan surah *Makiyyah* dan memiliki 3 ayat. Di dalam surah *al-Bayyinah* terdapat 2 tanda waqaf. Yakni hanya 2 tanda *al-waqful ula*.

Surah *al-Kafirun*

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ۚ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ۚ وَلَا أَنْتُمْ عِبِدُونَ مَا أَعْبُدُ ۚ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ۚ وَلَا أَنْتُمْ عِبِدُونَ مَا أَعْبُدُ ۚ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۚ

Surah *al-Kafirun* menempati urutan ke-109 di dalam Al-Qur'an. Yang merupakan surah *Makiyyah* dan memiliki 6 ayat. Di dalam surah *al-Kafirun* terdapat 5 tanda waqaf. Yakni 3 tanda '*adamul waqaf*', 1 tanda *jaiz* dan 1 tanda *al-waqful ula*.

Surah *al-Nashr*

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ ۚ وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا ۚ فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ
وَاسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا ۚ

Surah *al-Nashr* menempati urutan ke-110 di dalam Al-Qur'an. Yang merupakan surah *Makiyyah* dan memiliki 3 ayat. Di dalam surah *al-Nashr* terdapat 3 tanda waqaf. Yakni 2 tanda '*adamul waqaf*' dan 1 tanda *al-waqful ula*.

Surah *al-Lahab*

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ ۚ مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ ۚ سَيَصْلَىٰ نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ ۚ وَامْرَأَتُهُ حَمَّالَةَ
الْحَطَبِ ۚ فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍ ۙ

Surah *al-Lahab* menempati urutan ke-111 di dalam Al-Qur'an. Yang merupakan surah *Makiyyah* dan memiliki 5 ayat. Di dalam surah *al-Lahab* terdapat 5 tanda waqaf. Yakni 1 tanda 'adamul waqaf, 1 tanda *jaiz* dan 3 tanda *al-waqful ula*.

Surah *al-Ikhlash*

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۚ اللَّهُ الصَّمَدُ ۚ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۚ لَمْ يَكُن لَّهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۙ

Surah *al-Ikhlash* menempati urutan ke-112 di dalam Al-Qur'an. Yang merupakan surah *Makiyyah* dan memiliki 4 ayat. Di dalam surah *al-Ikhlash* terdapat 3 tanda waqaf. Yakni 2 tanda *jaiz* dan 1 tanda 'adamul waqaf.

Surah *al-Falaq*

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ۚ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ۚ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ۚ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ۚ وَمِنْ
شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ۙ

Surah *al-Falaq* menempati urutan ke-113 di dalam Al-Qur'an. Yang merupakan surah *Makiyyah* dan memiliki 5 ayat. Di dalam surah *al-Falaq* terdapat 4 tanda waqaf. Yakni hanya 4 tanda 'adamul waqaf.

Surah *al-Nas*

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ^١ مَلِكِ النَّاسِ^٢ إِلَهِ النَّاسِ^٣ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ^٤ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ^٥ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ^٦

Surah *al-Nās* menempati urutan ke-114 di dalam Al-Qur'an. Yang merupakan surah *Makiyyah* dan memiliki 6 ayat. Di dalam surah *al-Nās* terdapat 6 tanda waqaf. Yakni 5 tanda '*adamul waqaf*' dan 1 tanda '*al-washlu ula*'.⁹

B. Mushaf Terjemah Juz 'Amma CV. Pustaka Agung Harapan Surabaya

Mushaf Terjemah Juz 'Amma berisi kumpulan surah-surah yang ada di Juz 30 beserta dengan terjemah bahasa Indonesia dan pedoman membaca serta dilengkapi dengan *Tajwid, asma'ul husna*. Disusun oleh Muhammad Ayubi yang kemudian di terbitkan oleh CV. Pustaka Agung Harapan Surabaya. Berjumlah 112 halaman, terdiri dari 23 surah beserta surah *al-Fatihah*.¹⁰ Berikut merupakan uraian mengenai tanda waqaf dari surah *al-Naba'* sampai *al-Nās*.

⁹Kementerian Agama RI, Al-Qur'an in Microsoft Word, 2019.

¹⁰Muhammad Ayub, *Terjemah Juz 'Amma*. Surabaya: CV Pustaka Agung Harapan, t.th.

Surah al-Naba'

15. Supaya Kami tumbuhkan dengan air itu biji-bijian dan tumbuh-tumbuhan

16. Dan kebun-kebon yang lebar?

17. Sesungguhnya hari kepunasan adalah suatu waktu yang ditetapkan

18. Yaitu hari (yang pada waktu itu) ditup sangkalka lalu kamu datang berkeompok-keompok

19. Dan ditukulah langit, maka terdapatlah beberapa pintu

20. Dan dijadikanlah gunung-gunung maka menjadi fatamorgalamah ia

21. Sesungguhnya neraka Jahannam itu (padanya) ada tempat pengistau

22. Lagi menjadi tempat kembali bagi orang-orang yang melampaui batas

23. Mereka tinggal di dalamnya

6. Bukankah Kami telah menjadikan bumi itu sebagai hamparan?

7. Dan gunung-gunung sebagai pasak?

8. Dan kami jadikan kamu berpasang-pasangan

9. Dan Kami jadikan tidurmu untuk istirahat

10. Dan Kami jadikan malam sebagai pakian

11. Dan Kami jadikan siang untuk mencari penghidupan

12. Dan Kami bangun di atas kamu tujuh buah (langit) yang kokoh

13. Dan Kami jadikan pelita yang amat terang (matahari)

14. Dan Kami turunkan dari awan air yang banyak tercurah

38. SURAT AN-NABA' (BERITA BESAR) ~ SURAT KE : 78

SURAT AN-NABA' MAKIYAH 40 AYAT

BISMILLAHIRRAHMÂNIRRAHÎM(1)

1. Tentang apakah mereka saling bertanya-tanya?

2. Tentang berita yang besar

3. Yang mereka perselisihkan tentang ini

4. Sekali-kali tidak: kelak mereka akan mengetahui

5. Kemudian sekali-kali tidak: kelak mereka akan mengetahui

kecuali siapa yang telah di beri izin kepadanya oleh Tuhan Yang Maha Pemurah, dan ia mencapainya kaita yang benar

39. Inilah hari yang pasti terjadi. Maka barang siapa yang meng-hendaki, niscaya ia menempuh jalan kembali kepada Tuhannya

40. Sesungguhnya Kami telah mengingatkan kepadamu (hai orang kafir) siksa yang dekat, pada hari manusia melihat apa yang telah diperbuat oleh kedua tangannya; dan orang kafir berkata: "Alangkah buknnya sekiranya aku dahulu adalah tanah"

32. (yaitu) kebun-kebon dan buah angor

33. Dan gadis-gadis remaja yang sebaya

34. Dan gelas-gelas yang penuh (berisi minuman)

35. Di dalamnya mereka tidak mendengar perkataan yang sia-sia dan tidak (pula) perkataan) dusta

36. Sebagai balasan dari Tuhanmu dan pemberian yang cukup banyak

37. Tuhan yang memelihara langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya; Yang Maha Pemurah. Mereka tidak dapat berbicara dengan Dia

38. Pada hari, ketika ruh dan para malaikat berdiri berbaris-shaf, mereka tidak berkata-kata

berabad-abad lamanya

24. Mereka tidak merasakan kesegakan didalamnya; dan tidak (pula) mendengar minuman

25. Selain air yang mendingin dan asam

26. Sebagai pembalasan yang sempurna

27. Sesungguhnya mereka tidak takut kepada lisab

28. Dan mereka mendustakan ayat-ayat Kami dengan sesungguhnya

29. Dan segala sesuatu telah kami catat dalam suatu kitab. Karenanya rasakanlah

30. Dan kami sekali-kali tidak akan menambah kepada kamu selain dari pada azab

31. Sesungguhnya orang-orang yang berkata mendapat kemenangan

Gambar di atas merupakan gambar surah al-Naba' yang menempati urutan ke-78 di dalam Al-Qur'an. Yang merupakan surah Makiyyah dan memiliki 40 ayat. Di dalam surah al-Naba' terdapat 38 tanda waqaf. 6 tanda waqaf jaiz, 23 tanda 'adamul waqaf, 6 tanda al-waqful ula dan 3 tanda al-washl awla.

Surah Al-Nazi'at

37. SURAT AN NAZI'AT (MALAIKAT-MALAIKAT YANG MENCABUT) ~ SURAT KE : 79

SURAT AN-NAZI'AT MAKIYAH 41 AYAT

BISMILLAHIRRAHMÂNIRRAHÎM(1)

1. Demi (malaikat-malaikat) yang mencabut (nyawa) dengan keras

2. dan (malaikat-malaikat) yang mencabut (nyawa) dengan lemah lembut

20. Lalu Musa memperlihatkan kepadamu mu'jizat yang besar

قَارَاهُ الْآيَةَ الْكُبْرَى
Qārāhu al-āyatu al-kubrā.

21. Tetapi Fir'aun mendustakan dan mendurhakai

فَكَذَّبَ وَعَصَى
Fakaddāba wa 'aṣā.

22. Kemudian dia berpaling seraya berusaha menantang (Musa)

ثُمَّ أَدْبَرَ يَسْعَى
Ṭamma adbar yas'ā.

23. Maka dia mengumpulkan (pembesar-pembesarnya) lalu berseru memanggil kaumnya

فَجَسَّسَ فِتْنَاتِهِ
Fajassasa fitnātihi.

24. (Seraya) berkata: "Akuilah tuhanmu yang paling tinggi!"

فَقَالَ أَنَا رَبُّكُمُ الْأَعْلَى
Faqala ana rabbukum al-'alā.

25. Maka Allah mengazabnya dengan azab di akhirat dan azab di dunia

فَأَخَذَهُ اللَّهُ زَكَالَ الْآخِرَةِ وَالْأُولَى
Fa-akhadhullāhu zakāla al-ākhirati wal-ūlā.

26. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang takut (kepada Tuhanmu)

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّمَنْ يَعْقِلُ
Inna fī ḏālika la-āyātun li-mayy yu'qilun.

27. Apakah kamu yang lebih sulit penciptaannya ataukah langit? Allah telah membanggunya

أَلَمْ نَعْمَدُ لِخَلْقِهَا أَوْ السَّمَاءَ بَنَيْنَاهَا
'A-antum asyaddu khalqun amīn samāu banāhā.

12. Mereka berkata: "Kala demikian itu adalah suatu pengembalian yang mengugut"

قَالُوا إِنَّا كَرِهْنَا لَكَ الْوَاثِقَاتِ
Qālu inna karraṭun kharīṭun.

13. Sesungguhnya pengembalian itu hanyalah dengan satu kali tiupan saja

فَأَنفِثْنَا نَحْمِلُهَا وَتَرْجُمُوهَا وَقَدْ أُجِيبَتِ
Fainfaṭṭā hiya zarṭuwwa wā-ḥidāḥ (wāḥidatun).

14. Maka dengan serta merta mereka hidup kembali di permukaan bumi

فَإِنَّمَا هِيَ زَجْرًا وَتَهُ
Faiṭā hūm ḥū-ṣāḥiḥ (ṣāḥiḥat).

15. Sudahlah sampai kepadamu (ya Muhammad) kisah Musa

هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ مُوسَى
Hal atāka ḥadīṭu Mūsā.

16. Tatkala Tuhannya memanggilnya di lembah suci ialah Lembah Thuwa.

لَا تَدَّأِدُّهُ رَبِّيْ بِالْوَادِ الْمُقَدَّسِ طُوًى
Lī nādīhu Rabbuhū bāwādī muqaddasi Ṭawā (Ṭawān).

17. "Pergilah kamu kepada Fir'aun, sesungguhnya dia telah melampaui batas

رُدُّوهُ إِلَىٰ عَمَلِهِ لَمِثْلِهِ
Rudḏūhu ilā 'amalīhi lamīṭlihi.

18. Dan katakanlah (kepada Fir'aun): "Adakah keinginan bagimu untuk membersihkan diri?"

فَقُلْ هَلْ أُنَبِّئُكَ بِمَا لَمْ يُخبرُكَ بِهِ رَبِّيْ
Faqul ḥal laka lī an tuxabbā.

19. Dan kamu akan kupimpin ke jalan Tuhanmu agar supaya kamu takut kepada-Nya

وَأُنَبِّئُكَ بِمَا لَمْ يُخبرُكَ بِهِ رَبِّيْ
Wa unabbīka ilā Rabbika fataḥ-ṣayy.

3. Dan (malaiikat-malaiikat) yang turun dari langit dengan cepat

وَالنَّجْمِ سِيمًا
Wal najaḥimī sabḥā (sabḥan).

4. Dan (malaiikat-malaiikat) yang mendahului dengan kencang

فَالسَّيْفِ سَيْمًا
Fal sabḥāṭi sabḥi (sabḥan).

5. dan (malaiikat-malaiikat) yang mengatur urusan (dunia)

فَالْمَدَائِدِ أَمْرًا
Fal madabbirūṭi amri (amran).

6. Pada hari ketika tiupan pertama menggoncangkan alam

يَوْمَ تَرْجُفُ الرَّجِفَةُ
Yauma tarjufur rajifah (rajifatu).

7. Tiupan pertama itu diiringi oleh tiupan kedua

تَتَّبِعَهَا الْزَّالِقَةُ
Tatḥa 'uhar rāḥifah (rāḥifatu).

8. Hati manusia pada waktu itu sangat takut

قُلُوبٌ يَوْمَئِذٍ وَاجِفَةٌ
Qulūbun yaumāḥiz wāḥifah (wāḥifatu).

9. Pandangannya tunduk

أَبْصَارًا خَائِفَةٌ لِّذِكْرِ اللَّهِ وَأَخِيفَةٌ
Abḥārūḥa khāyifūḥ (khāyifātun).

10. (Orang-orang kafir) berkata: "Apakah sesungguhnya kami benar-benar diturunkan kepada kehidupan yang seruza?"

يَقُولُونَ إِنَّا لَأَمْسَدُونَ وَإِنَّا لَأَحْقَابُ الْقَارِعَةِ
Yaqūlūna 'innā lamardūdūna lī ḥayātun (ḥayātun).

11. Apakah (akan dibangkitkan) bagi apakah kami telah menjadi utang belalang yang lancur kemar?"

أَلَمْ نَكُنْ أَعْيُنًا عَظِيمًا تَنْجِرُهُ
Alā kunnā 'ayman nakhrirūḥ (nakhrirūn).

ingatan bagi takut kepadanya (hari berbangkit)

إِنَّمَا أَنْتَ مُنذِرٌ مَّن يُنذِرُهَا
Innāmā anta munḥirun may yakhshihā.

46. Pada hari mereka melihat hari berbangkit itu, mereka merasa seakan-akan tidak tinggal (di dunia) melainkan (sebagai) di waktu sore dan malam hari

كَأَنَّهُمْ يَوْمَئِذٍ يُرَوُّنَهَا لَمْ يَلْبَسُوْا إِلَّا عَشِيَّةً أَوْ ضُحًى
Ka-annahum yauma yaraunahā lam yalbasū illā 'asyiyatan au ḍuḥā.

38. dan lebih mengutamakan kehidupan dunia

وَأَنْتَ مِنَ الْعَالَمِينَ
Wa anta min al-'ālamīn.

39. Sesungguhnya nerakalah tempat tinggal (nya)

فَأَنَّ الْجَحِيمَ الْحَقِيقَةَ
Fa-innal jahīma ḥiqāḥ ma 'īn.

40. Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhanmu dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَبَى الْقَسْرَةَ الْهَوَى
Wa amāmān khāfa maqāma Rabbīhi wa nahan nafsā 'anil ḥawā.

41. Maka sesungguhnya surgalah tempat tinggal (nya)

فَأَنَّ الْجَنَّةَ الْحَقِيقَةَ
Fainnal jannata ḥiqāḥ ma 'īn.

42. (Orang-orang kafir) bertanya kepadamu (Muhammad) tentang hari berbangkit, kapakah terjadinya?

يَسْأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَاهَا
Yas'alūnaka 'anis sā'ati ayyāna mursāhā.

43. Siapa kamu (sehingga) dapat menyebutkan (waktunya)

فِيمَا أَنْتَ مِنْ ذِكْرِهَا
Fīma anta min ḏikrīhā.

44. Kepada Tuhanmulah dikembalikan kesalahannya (ketentuan waktunya)

إِلَىٰ رَبِّكَ مُنْتَهَاهَا
Ilā Rabbika muntahāhā.

45. Kamu hanyalah pemberi pe-

28. Dia menungkitkan buruan-nya lalu menyempurnakannya

رَفَعَ سَيْكَهَا فَسَوْهَا
Rafa'ā saykahaḥa fasawāhā.

29. Dan Dia menjadikan malamnya gelap gulita dan menjilgkan sianginya terang berkilang

وَأَنقَضَ لَيْلَهَا وَأَخْرَجَ ضُحَاهَا
Wa anqatayya laylaha wa akhraja ḍuḥāhā.

30. Dan bumi sesudah itu di hamparkan-Nya

وَأَرْضًا بَعْدَ ذَلِكَ دَحَاهَا
Wal arḍa ba'da ḏālika dahāhā.

31. Ia memancarkan daripadanya mata airnya dan (menumbuhkan) tumbuh-tumbuhannya

أَخْرَجْنَا مِنْهَا مَاءً مَّا وَرَدَّهَا
Akhraja minhā mā-ahā wa-mar'āhā.

32. Dan gunung-gunung di pancangkan-Nya dengan teguh

وَأَلْبَسْنَا أَرْضَهَا
Wal jalbāna arḍahā.

33. (semua itu) untuk kesenanganmu dan untuk binarag-binarag terakung

مَتَاعًا لِّكُلِّ لَوْحٍ يَكْتُمُ
Matā'ul lakum wa li-am'ānūm.

34. Maka apabila malapetaka sangat besar (hari kiamat) telah datang

فَأَذِجْنَا لَسَاتِ الْإِنْسَانِ
Faiḏiḡā-ḡāḡ ṭānmatul kubrā.

35. Pada hari (ketika) manusia teringat akan apa yang telah di-kerjakarannya

يَوْمَ يَتَذَكَّرُ الْإِنْسَانُ مَا سَعَى
Yauma yataḏakkaruḥ inṣānu mā sa'ā.

36. Dan diperlihatkan neraka dengan jelas kepada setiap orang yang melihat

وَنُزِّلُ مِنَ الْجَحِيمِ لُحْمًا يُرَى
Wa nurzilūnā ḥalīmuḥ li-mayy yurā.

37. Adapun orang yang melam-

Gambar di atas merupakan gambar surah *al-Nazi'at* yang menempati urutan ke-79 di dalam Al-Qur'an. Yang merupakan surah *Makiyyah* dan memiliki 46 ayat. Di dalam surah *al-Nazi'at* terdapat 45 tanda waqaf. 2 tanda waqaf *jaiz*, 13 tanda *'adamul waqaf*, 18 tanda *al-waqful ula* dan 7 tanda *al-washl awla*, 3 tanda waqaf *lazim*, 1 tanda waqaf *qifu* dan 1 tanda waqaf *muthlaq*.

Surah 'Abasa

19. Dari setetes mani, Allah menciptakannya lalu menentukannya
 20. Kemudian Dia memadamkan jalannya
 21. Kemudian dia memastikannya dan memasukkannya ke dalam 'ubur
 22. Kemudian bila Dia menghendaki, Dia membangkitkannya kembali
 23. Sekali-kali jangan: manusia itu belum melaksanakan apa yang diperintahkan Allah kepadanya
 24. Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya
 25. Sesungguhnya Kami benar-benar telah mencurahkan air (dari langit)
 26. Kemudian Kami telah bumi dengan sebaik-baiknya, lalu
 27. Kami tumbuhkan biji-bijian di bumi itu

9. Sedang ia takut kepada (Allah)
 10. Maka kamu mengabaikannya
 11. Sekali-kali jangan (denikian)! Sesungguhnya ajaran-ajaran Tuhan itu adalah suatu peringatan
 12. Maka barang siapa yang menghendaki, tentulah ia memperhatikannya
 13. Di dalam kitab-kitab yang dimalatkan
 14. yang ditenggelamkan lagi di sukunan
 15. ditangan para penulis (malikan)
 16. Yang mulai lagi berkaki
 17. Bicarakan manusia: 'adangkan atau sangat kafirannya?
 18. Dari apakah Allah menciptakannya?
 19. Dari setetes mani yang ditentukannya

36. SURAT 'ABASA (IA BERMUKA MASAM)
 SURAT KE : 80
 BISMILLAHIRRAHMÂNIRRAHÎM
 1. Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling
 2. Karena telah datang seorang buta kepadanya
 3. Tahulah kamu barang kali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa)
 4. Atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfaat kepadanya?
 5. Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup
 6. maka kamu melayaninya
 7. Padahal tidak ada (celaan) atasmu kalau dia tidak membersihkan diri (beriman)
 8. Dan adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran)

38. Banyak muka pada hari itu berseri-seri
 39. Tertawa dan gembira ria
 40. Dan banyak (pula) muka pada hari itu tertutup debu, dan ditutup lagi oleh kegelapan
 41. dan dinampi lagi oleh kegelapan
 42. Mereka itulah orang-orang kafir lagi durhaka

28. Anger dan sayur-sayuran
 29. Zaitun dan pohon kurma
 30. Kebun-kebun (yang) lebar
 31. Dan buah-buahan serta rumput-rumputan
 32. atau kesenanganmu dan anak binatang-binatang bertakutmu
 33. Dan apabila datang suara yang memecahkan
 34. Pada hari ketika manusia lari dari saudaranya
 35. dari ibu dan bapaknyanya
 36. dari isteri dan anak-usuknyanya
 37. setiap orang dari mereka pada hari itu mempunyai urusan yang cukup menyibukkannya

Gambar di atas merupakan gambar surah 'Abasa yang menempati urutan ke-80 di dalam Al-Qur'an. Yang merupakan surah Makiyyah dan memiliki 42 ayat. Di dalam surah 'Abasa terdapat 40 tanda waqaf. 3 tanda waqaf jaiz, 20 tanda 'adamul waqaf, 14 tanda al-waqful ula, 1 tanda al-washl awla, 1 tanda waqaf lazim dan 1 tanda waqaf muthlaq.

Surah al-Takwir

22. Dan yesamu (Muhammad) itu bukanlah sekali-kali orang yang gila
 وَمَا أَجْرُكَ إِلَّا يَوْمَ الْحِسَابِ
 Wa ma ajruka illa yauma al-hisabi(n).

23. Dan sesungguhnya Muhammad itu melihat Jibril di ufuk yang terang
 وَقَدْ رَأَى بِرُؤْيُوسِهِ الْمُرْتَدَّ
 Wa qad ra'aya bi ru'yusih al-muradda(n).

24. Dan Dia (Muhammad) bukan lah seorang yang bodoh caruk menerangkan yang ghaib
 وَمَا هُوَ عَلَى الْغَيْبِ بِضَلِيلٍ
 Wa ma huwa 'alal ghaybi fahsilin(n).

25. Dan Al-Qur'an itu bukanlah perkataan syairan yang terkecil
 وَمَا الْقُرْآنُ إِلَّا نَزِيلٌ
 Wa ma al-qur'an illa nazilun(n).

26. Maka to marakah kamu akan pergi?
 فَأَيُّ كَافِرٍ لَّهِ أَهْلِيٌّ
 Fa-ayya kafirin(lah) ihliyyun(n).

27. Al-Qur'an itu tidak lain hanyalah peringatan bagi semesta alam
 إِنَّ هُوَ إِلَّا نَذِيرٌ لِّلْأُولَى
 In huwa illa nadzirun lil-auli(n).

28. (yaitu) bagi siapa di antara kamu yang mau menempuh jalan yang lurus
 لِيُنذِرَ مَن يَشَاءُ لِيَتَّخِذَ الْبِرَّ
 Li-ynzira man yasya'a li-yattakhidha al-birra(n).

29. Dan kamu tidak dapat menberada (menempuh jalan itu) kecuali apabila diizinkan Allah. Tuhan semesta alam
 وَمَا تَنصُرُ مِنْ أَهْلِ الْبَيْتِ إِلَّا إِن شَاءَ اللَّهُ
 Wa ma tanshuru min ahli al-bayti illa in sya'allaahu(n).

13. Dan apabila surga didedahkan
 وَاللَّيْلَةُ إِذَا نُزِّلَتْ
 Wa lailatun idza unzilhat.

14. Maka tiap-tiap jiwa akan mengetahui apa yang telah dikerjakannya
 نَعَتْ نَفْسٌ مَّا أَحْضَرَتْ
 'Alimat nafsun ma ahsharat.

15. Sungguh, Aku bersumpah dengan bintang-bintang
 فَلَا تَغِيْبُ بِالْجَبْرِ
 Fala taghibu bil-jabri(n).

16. Yang berburu dan terburai
 الْجَوَارِ الْكُنَّيْسِ
 Al-jawari al-kunnasi(n).

17. Demi malam apabila telah lampu, menegalkan gipasinya
 وَاللَّيْلُ إِذَا تَمَسَّتْ
 Wal-laylu idza tamastat.

18. Dan demi subuh apabila fajarnya mulai menyingsing
 وَالضُّحَىٰ إِذَا تَنَفَّسَتْ
 Wap-ahhi idza tanaffastat.

19. Sunggalnya Al-Qur'an itu benar-benar firman (Allah) yang dibawa oleh utusan yang mulia (Jibril)
 إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ
 Innahi laqaulu rasulin karim(n).

20. yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan tinggi di sisi Allah yang mempunyai 'Asy'
 ذُو قُوَّةٍ يُعِينُ الْمَلَائِكَةَ
 Zu quwwatin yudu ila syayy maki(n).

21. Yang dia'an di sana (di alam mabukah) lagi dipercaya
 يُطَاعُ أَيَّمَنَ أَيْدِي
 Yu'adu ayim ayyidi(n).

35. SURAT AL-TAKWIR (MENGGULUNG) - SURAT KE : 81

SURAT AL-TAKWIR MAKIYAH 29 AYAT

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM(I)

1. Apabila matahari digulung
 إِذَا الشَّمْسُ بُوْرَتْ
 Hany yamsu kawwirat.

2. Dan apabila bintang-bintang berjamban
 وَإِذَا النُّجُومُ انكَرَتْ
 Wa idza nujuman ka'kara(n).

3. Dan apabila gunung-gunung punca dihancurkan
 وَإِذَا الْجِبَالُ سُيِّرَتْ
 Wa idza jibalu sayyirat.

4. dan apabila una-una yang ditungging ditanggalkan (tidak capek/ditakkan)
 وَإِذَا الرِّشَابُ عُطِّلَتْ
 Wa idza risyabu 'uttilat.

5. Dan apabila binatang-binatang liar dikumpulkan
 وَإِذَا الْوُحُوشُ حُشِرَتْ
 Wa idza wuhusu husyirat.

6. Dan apabila lautan dipanaskan
 وَإِذَا الْبِحَارُ سُجِّرَتْ
 Wa idza biharu sujirat.

7. Dan apabila ruhrah dipermainkan (dengan tubuh)
 وَإِذَا الْكُفُوسُ زُوِّجَتْ
 Wa idza kufusu zawwijat.

8. Apabila bayi-bayi perempuan yang dikubur hidup-hidup ditanyanya
 وَإِذَا الْمَوْءُودَةُ سُئِلَتْ
 Wa idza mau-udatu suilat.

9. Karena dosa apakah dia ditubuh
 يَا أَيُّ ذُنُوبِكُمْ بُعِثَتْ
 Bi-ayyi zunubikum bu'itlat.

10. Dan apabila catatan-catatan (amal perbuatan manusia) dibuka
 وَإِذَا تُفَتَّلَتُ أُنْحُورَتْ
 Wa idza tufallatu unhuwat.

11. Dan apabila langit dityapkan
 وَإِذَا السَّمَاءُ كُفِّرَتْ
 Wa idza samaa kuffirat.

12. Dan apabila seraka Jahanm ditanyakan

Gambar di atas merupakan gambar surah al-Takwir yang menempati urutan ke-81 di dalam Al-Qur'an. Yang merupakan surah Makiyyah dan memiliki 29 ayat. Di dalam surah al-Takwir terdapat 28 tanda waqaf, 5 tanda waqaf jaiz, 7 tanda 'adamul waqaf, 4 tanda al-waqful ula dan 12 tanda al-washl awla.

Surah al-Infithar

14. Dan sesungguhnya orang-orang yang durhaka benar-benar berada dalam neraka
 وَإِنَّ الْجَهَنَّمَ لَبِئْسَ مَا جَزَاؤُهُمْ
 Wa innal jahannama lafi jaza'in(n).

15. Mereka masuk ke dalamnya pada hari pembalasan
 يَوْمَ لَا يُغْنِي عَنْهُمْ كَيْفُ عُقْرِهِمْ
 Yaumun la yughni 'anhum kaifu 'uqrihim(n).

16. Dan mereka sekali-kali tidak dapat keluar dari neraka itu
 وَمَا لَهُمْ فِيهَا مِنْ مَّا يُغْنِيهِمْ
 Wa ma lahum fiha min ma yughnihim(n).

17. Tahukah kamu apakah hari pembalasan itu?
 وَمَا أَدْرَاكَ مَا يَوْمَ الدِّينِ
 Wa ma adrika ma yaumud din(n).

18. Sekali lagi, tahukah kamu apakah hari pembalasan itu?
 ثُمَّ مَا أَدْرَاكَ مَا يَوْمَ الدِّينِ
 Summa ma adrika ma yaumud din(n).

19. (Yaitu) hari (ketika) seseorang tidak berdaya sedikitpun untuk menolong orang lain. Dan segala urusan pada hari itu dalam kekuasaan Allah
 يَوْمَ لَا يُغْنِي عَنْهُمْ كَيْفُ عُقْرِهِمْ
 Yauma la tamliku nafsu kunoqsin syay-ai-syai-an. Wal amru yaumadzilil(n).

6. Hai manusia, apakah yang menyperdayakan kamu (berbuat durhaka) terhadap Tuhanmu yang Maha Pemurah
 يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ مَا كَفَرْنَا
 Ya ayyuha insanu ma kafarna bi-Rabbikal karim(n).

7. Yang telah menciptakan kamu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)mu seimbang
 الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّاكَ فَعَدَلَكَ
 Allazi khalaqaka fasawwaka fa'adilak(n).

8. Dalam bentuk apa saja yang Dia kehendaki. Dia mempunyai subuhmu
 فِي أَيِّ صُورَةٍ مَا شَاءَ رَكَّبَكَ
 Fi ayyi suratin ma sya'arakkabak(n).

9. Bukan hanya durhaka saja, bahkan kamu mendustakan hari pembalasan. Padahal
 كَلَّا بَلْ كَذَّبْتُم بِآيَاتِنَا
 Kalla bal kaddabtum bi-ayatina(n).

10. Sunggalnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu)
 وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ
 Wa inna 'alaykum lahafizin(n).

11. Yang mulia (di sisi Allah) dan yang mencatat (pekerjaan-pekerjaan itu)
 كِرَامًا كَاتِبِينَ
 Kiraman katibin(n).

12. Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan
 يَعْلَمُونَ مَا تَعْمَلُونَ
 Ya' lamunna ma taf'alun(n).

13. Sunggalnya orang-orang yang banyak berbuat benar-benar berada dalam surga yang penuh kenikmatan
 إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ
 Inna al-abrara lafi na'im(n).

34. SURAT AL-INTHAR (TERBELAH) - SURAT KE : 82

SURAT AL-INTHAR MAKIYAH 19 AYAT

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM(I)

1. Apabila langit terbelah
 إِذَا السَّمَاءُ انْفَطَرَتْ
 Hany samaan fatarat.

2. dan apabila bintang-bintang jatuh berserakan
 وَإِذَا الْكَوَاكِبُ نُظِرَتْ
 Wa idza kawakibun tasharat.

3. Dan apabila lautan dijadikan melup
 وَإِذَا الْبِحَارُ سُجِّرَتْ
 Wa idza biharu sujirat.

4. dan apabila kuburan-kuburan dibongkar
 وَإِذَا الْقُبُورُ بُعِرَتْ
 Wa idza quburu bu'irat.

5. Maka tiap-tiap jiwa akan mengetahui apa yang telah dikerjakan dan yang dilalaikannya
 نَعَتْ نَفْسٌ مَّا نَدِمَتْ آخِرَتْ
 'Alimat nafsun ma qadamat wa akhharat.

Gambar di atas merupakan gambar surah *al-Infithar* yang menempati urutan ke-82 di dalam Al-Qur'an. Yang merupakan surah *Makiyyah* dan memiliki 19 ayat. Di dalam surah *al-Infithar* terdapat 16 tanda waqaf. 11 tanda 'adamul waqaf, 4 tanda *al-waqful ula* dan 1 tanda waqaf *muthlaq*.

Surah al-Muthaffifin

<p>15. Sekali-kali tidak, sesungguhnya mereka pada hari itu benar-benar terhalang dari (melihat) Tuhan mereka</p> <p>16. Kemudian, sesungguhnya mereka benar-benar masuk neraka</p> <p>17. Kemudian, dikatakan (kepada mereka): "Inilah azab yang dahulu selalu kamu dustakan"</p> <p>18. Sekali-kali tidak, sesungguhnya kitab orang-orang berbakti itu (tersimpan) dalam lilysin.</p> <p>19. Tahukah kamu apakah "lilysin" itu?</p> <p>20. (Yaitu) kitab yang bernilai, yang disaksikan oleh malaikat</p> <p>21. Malaikat yang didekatkan (kepada Allah)</p> <p>22. Sesungguhnya orang yang</p>	<p>orang yang durhaka terdampar dalam sijnin</p> <p>8. Tahukah kamu apakah sijjin itu?</p> <p>9. (Lalah) kitab yang bernilai</p> <p>10. Kecelakaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan</p> <p>11. (yaitu) orang-orang yang mendustakan hari pembalasan</p> <p>12. Dan tidak ada yang mendustakan kepada nya ayat-ayat kami, la berkata: " Itu adalah dongeng-an orang-orang yang dahulu"</p> <p>13. Yang apabila dibacakan kepada nya ayat-ayat kami, la berkata: " Itu adalah dongeng-an orang-orang yang dahulu"</p> <p>14. Sekali-kali tidak (demikian), sebenarnya apa yang selalu mereka dustakan itu memang hati mereka</p>	<p>33. SURAT AL MUTTAFFIFIN (ORANG-ORANG YANG CURANG) – SURAT KE : 83</p> <p>BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIMU</p> <p>1. Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang</p> <p>2. (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi</p> <p>3. Dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi</p> <p>4. Tidakkah orang-orang itu yakin, bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan</p> <p>5. Pada suatu hari yang besar</p> <p>6. (yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam?</p> <p>7. Sekali-kali jangan curang:</p>
<p>35. Mereka (dahuk) di atas dipandangi sambil memandang</p> <p>36. Sesungguhnya orang-orang kafir telah diberi ganjaran terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan</p>	<p>menertawai orang-orang yang beriman</p> <p>30. Dan bila orang-orang yang beriman lalu ditadap oleh mereka, mereka saling mengedip-geupilkan matanya</p> <p>31. Dan apabila orang-orang berdosanya itu kembali kepada kaumnya, mereka kembali dengan gembira</p> <p>32. Dan apabila mereka melihat orang-orang mu'min, mereka mengatakan: " Sesungguhnya mereka itu benar-benar orang yang sesat"</p> <p>33. Padahal orang-orang yang berdosanya itu tidak dikiriri untuk penjaga bagi orang-orang mu'min</p> <p>34. Maka pada hari ini, orang-orang yang beriman menertawakan orang-orang kafir</p>	<p>berbakti itu benar-benar berada dalam ken'aman yang besar (surga)</p> <p>23. Mereka (dahuk) diatas dipandangi sambil memandang</p> <p>24. Kamu dapat mengetahui dari wajah mereka kesenangan hisap mereka yang penuh kenikmatan</p> <p>25. Mereka diberi minuman jernih khamar murni yang dilak (tempatnya)</p> <p>26. Lakrya adalah kesuri: dan untuk yang demikian itu hendaknya orang berlomba-lomba</p> <p>27. Dan campuran khamar murni itu adalah dari tasnim</p> <p>28. (yaitu) mata air yang minum daripadanya orang-orang yang didekatkan kepada Allah</p> <p>29. Sesungguhnya orang-orang yang berdosanya, adalah mereka yang dahulunya (di dunya)</p>

Gambar di atas merupakan gambar surah *al-Muthaffifin* yang menempati urutan ke-83 di dalam Al-Qur'an. Yang merupakan surah *Makiyyah* dan memiliki 36 ayat. Di dalam surah *al-Muthaffifin* terdapat 36 tanda waqaf. 13

tanda 'adamul waqaf, 19 tanda al-waqful ula, 1 tanda waqaf jaiz, 2 tanda al-wahlu awla dan 1 tanda waqaf muthlaq.

Surah al-Insyiqaq

Gambar di atas merupakan gambar surah al-Insyiqaq yang menempati urutan ke-84 di dalam Al-Qur'an. Yang merupakan surah Makiyyah dan memiliki 25 ayat. Di dalam surah al-Insyiqaq terdapat 26 tanda waqaf. 13 tanda 'adamul waqaf, 7 tanda al-waqful ula, 2 tanda waqaf jaiz, 2 tanda al-washlu awla dan 1 tanda waqaf mu'anaqah.

Surah al-Buruj

15. Yang mempunyai 'Arsy lagi Maha Mulia
 ذُو الْعَرْشِ الْجَبِيدِ
 Zul 'arsyil majid(u).

16. Maha Kuasa berbuat apa yang dikehendaki-Nya
 فَعَالٌ لِّكُلِّ شَيْءٍ مُّقْتَدِرٌ
 Fa' 'alul limā yurid(u).

17. Sudahkah datang kepadamu berita kaum-kaum penentang
 هَلْ أَتَاكَ خَبْرٌ مِّنَ الْجُنُودِ
 Hal atāka hadiṣul junūd(i).

18. (yaitu kaum) Fir'aun dan (kaum) Tsamud?
 فِرْعَوْنَ وَتَمُودَ
 Fir'auna wa Ṣamūd(a).

19. Sesungguhnya orang-orang kafir selalu mendustakan, padahal
 بَلِ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي تَكْذِيبٍ
 Balil lażina kafarū fi takzīb(in).

20. Allah mengepung mereka dari belakang mereka
 وَاللَّهُ مِنْ وَرَائِهِمْ مُحِيطٌ
 Wallāhu miw warāihim muḥiṭ(un).

21. Bahkan yang didustakan mereka itu ialah Al-Qur'an yang mulia
 بَلْ هُوَ قُرْآنٌ مَّجِيدٌ
 Bal huwa Qur-ānum majid(un).

22. Yang (tersimpan) dalam lauh Mahfuzh
 فِي لَوْحٍ مَّحْفُوظٍ
 Fi lauhim mahfuz(in).

yang mendatangkan cobaan kepada orang-orang yang mu'min laki-laki dan perempuan kemudian mereka tidak berputus asa, maka bagi mereka azab Jahannam dan bagi mereka azab (neraka) yang membakar

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَاءَ مَا يُوعَدُونَ
 وَالْمُؤْمِنَاتُ لَمْ يَتَّخِذْنَ مِنْكُمْ شَيْئًا وَهُنَّ ظَالِمَاتٌ لِّمَا كُنَّ فَعَلْنَ
 إِنَّ لِلَّذِينَ آمَنُوا أَجْرًا عَظِيمًا
 إِنَّ لِلَّذِينَ آمَنُوا أَجْرًا عَظِيمًا
 إِنَّ لِلَّذِينَ آمَنُوا أَجْرًا عَظِيمًا

11. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh bagi mereka surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; itulah keberuntungan yang besar
 إِنَّ لِلَّذِينَ آمَنُوا أَجْرًا عَظِيمًا
 إِنَّ لِلَّذِينَ آمَنُوا أَجْرًا عَظِيمًا

12. Sesungguhnya azab Tuhanmu benar-benar keras
 إِنَّ لِلَّذِينَ آمَنُوا أَجْرًا عَظِيمًا
 إِنَّ لِلَّذِينَ آمَنُوا أَجْرًا عَظِيمًا

13. Sesungguhnya Dia-lah yang menciptakan (makhluq) dari permulaan dan menghidupkannya (kembali)
 إِنَّ لِلَّذِينَ آمَنُوا أَجْرًا عَظِيمًا
 إِنَّ لِلَّذِينَ آمَنُوا أَجْرًا عَظِيمًا

14. Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Pengasih
 إِنَّ لِلَّذِينَ آمَنُوا أَجْرًا عَظِيمًا
 إِنَّ لِلَّذِينَ آمَنُوا أَجْرًا عَظِيمًا

Gambar di atas merupakan gambar surah *al-Buruj* yang menempati urutan ke-85 di dalam Al-Qur'an. Yang merupakan surah *Makiyyah* dan memiliki 22 ayat. Di dalam surah *al-Buruj* terdapat 23 tanda waqaf. 11 tanda 'adamul waqaf, 9 tanda *al-waqful ula*, 1 tanda waqaf *jaiz*, dan 2 tanda waqaf *muthlaq*.

Surah al-Thariq

13. Sesungguhnya Al-Qur'an itu benar-benar firman yang memisahkan antara yang hak dan yang bathil
 إِنَّهُ لَقَوْلُكَ وَصَىٰ
 Innahū laqaulun faṣṭ(un).

14. Dan sekali-kali bukanlah dia sendau gurau
 وَمَا هُوَ بِرَأْفَتٍ
 Wa mā huwa bil-raḥf(i).

15. Sesungguhnya orang kafir itu merencanakan tipu daya yang jahat dengan sebenarnya
 إِنَّهُمْ يَكِيدُونَ كَيْدًا
 Innahum yakīdūna kaydā(an).

16. Dan Akupun membuat rencana (pula) dengan sebenarnya.
 وَأَكِيدُ كَيْدًا
 Wa akīdu kaydā (kaydan).

17. Karena itu beri tangguhlah orang-orang kafir itu yaitu beri tangguhlah mereka itu barang sebentar
 فَتَهْلِكُ الْكُفْرَانَ أَهْلَهُمْ
 Famahḥilil kāfirina ahlilhum ruwaydā(an).

Ing kullu nafsil tonmā 'alayhā hafiz(un).

5. Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apakah dia diciptakan?
 قَلِيلٌ مِّنْ عَشْرٍ مِّمَّا كَتَبْنَا
 Falyanzuril insānu mimma khalq(i).

6. Dia diciptakan dari air yang terpancar
 خَلَقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ
 Khalīqa mim māin dāfiq(in).

7. Yang keluar dari antara tulang sulbi laki-laki dan tulang dada perempuan
 يَخْرُجُ مِنْ تَضْفِئِ الضُّلْبِ
 Yahrūju mim bainiṣṣulbi wat tarāiḥ(i).

8. Sesungguhnya Allah benar-benar kuasa mengembalikannya (hidup sesudah mati)
 إِنَّهُ عَلَىٰ رَجْعِهِمُ لَقَادِرٌ
 Innahū 'alā raj'ihil laqādir(un).

9. Pada hari dinampakkan segala rahasia
 يَوْمَ يُبْلَغُ السِّرُّ
 Yauma tublas sarīr(u).

10. Maka sekali-kali tidak ada bagi manusia itu suatu kekuatan dan tidak (pula) scoring penolong
 قَمَالَهُ مِنْ قُوَّةٍ وَلَا نَاصِرٍ
 Famā lahū ming quwwatiw walā nāsir(in).

11. Demi langit yang mengandung hujan
 وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الرَّجْعِ
 Was samāi ḍātir raj'(i).

12. Dan bumi yang mempunyai tumbuh-tumbuhan
 وَالْأَرْضِ ذَاتِ النَّسْعِ
 Wal arṭi ḍātir naṣc'(i).

30. SURAT AT TARIQ (YANG DATANG DI MALAM HARI) - SURAT KE : 86

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM(I)

1. Demi langit dan yang datang pada malam hari
 وَالسَّمَاءِ وَالنَّجْمِ الثَّاقِبِ
 Was samāi wat ṭāriq(i).

2. Tabukah kamu apa yang datang pada malam hari ini?
 وَمَا أَدْرَاكَ مَا السَّارِقُ
 Wa mā adrika maṣ ṣāriq(u).

3. (Ya'ni) bintang yang cahayanya memencar
 النُّجُومِ الثَّاقِبِ
 An-najmuṣ ṭāqib(u).

4. Tidak ada suatu jiwapun (diri) melainkan ada pengangusnya
 إِنَّ كُلَّ أُنْسٍ لِّمَّا تَخَافُ بَطْشَ رَبِّكَ
 Inna kullun ṣūn ḥayātun ḥāfif(u).

Gambar di atas merupakan gambar surah *al-Thariq* yang menempati urutan ke-86 di dalam Al-Qur'an. Yang merupakan surah *Makiyyah* dan

memiliki 17 ayat. Di dalam surah *al-Thariq* terdapat 15 tanda waqaf. 9 tanda 'adamul waqaf dan 6 tanda *al-waqful ula*.

Surah *al-A'la*

Gambar di atas merupakan gambar surah *al-A'la* yang menempati urutan ke-87 di dalam Al-Qur'an. Yang merupakan surah *Makiyyah* dan memiliki 19 ayat. Di dalam surah *al-A'la* terdapat 18 tanda waqaf. 5 tanda 'adamul waqaf, 8 tanda *al-washlu awla* 1 tanda waqaf *jaiz*, 1 tanda waqaf *muthlaq* dan 3 tanda *al-waqful ula*.

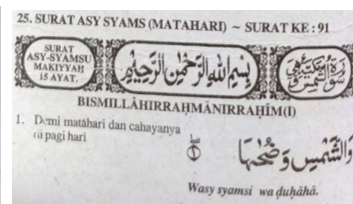
Surah *al-Ghasyiyah*

Surah al-Balad



Gambar di atas merupakan gambar surah *al-Balad* yang menempati urutan ke-90 di dalam Al-Qur'an. Yang merupakan surah *Makiyyah* dan memiliki 20 ayat. Di dalam surah *al-Balad* terdapat 19 tanda waqaf. 9 tanda 'adamul waqaf, 1 tanda waqaf lazim, 1 tanda waqaf *al-washlu awla* dan 8 tanda *al-waqful ula*.

Surah al-Syams



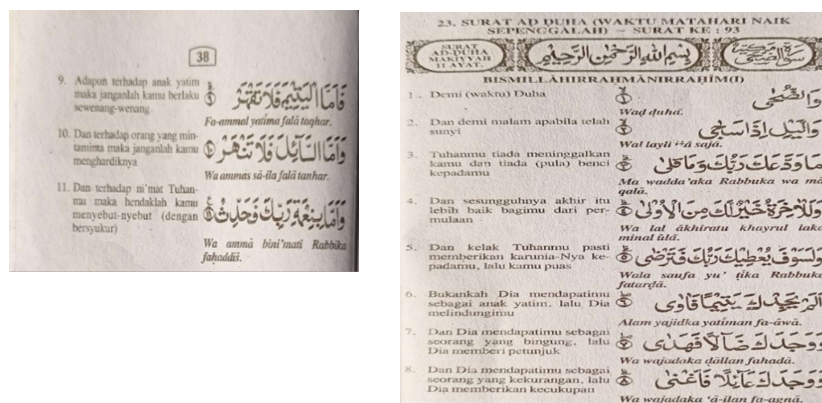
Gambar di atas merupakan gambar surah *al-Syams* yang menempati urutan ke-91 di dalam Al-Qur'an. Yang merupakan surah *Makiyyah* dan memiliki 15 ayat. Di dalam surah *al-Syams* terdapat 15 tanda waqaf. 1 tanda *lam alif* dengan huruf *shod* berada dibawah *lam alif*, 12 tanda waqaf *al-washlu awla* dan 2 tanda *al-waqful ula*.

Surah al-Lail



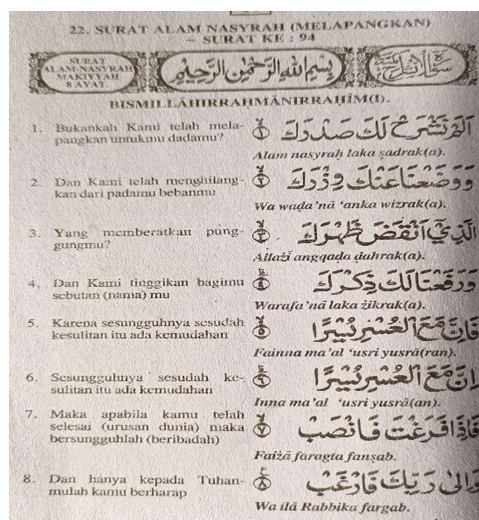
Gambar di atas merupakan gambar surah *al-Layl* yang menempati urutan ke-92 di dalam Al-Qur'an. Yang merupakan surah *Makiyyah* dan memiliki 21 ayat. Di dalam surah *al-Layl* terdapat 19 tanda waqaf. 10 tanda '*adamul waqf*', 1 tanda waqaf *al-washlu awla*, 3 tanda waqaf *jaiz* dan 5 tanda *al-waqful ula*.

Surah al-Dhuha



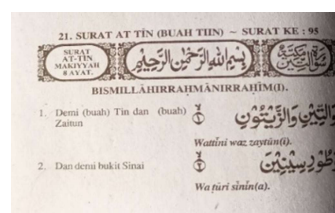
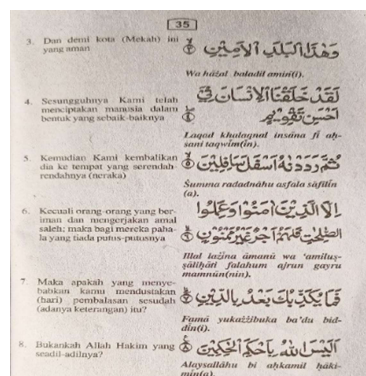
Pada gambar di atas adalah gambar surah *al-Dhuha* yang menempati urutan ke-93 di dalam Al-Qur'an. Yang merupakan surah *Makiyyah* dan memiliki 11 ayat. Di dalam surah *al-Dhuha* terdapat 9 tanda waqaf. 2 tanda 'adamul waqaf, 5 tanda *al-waqful ula*, 2 tanda *al-washl awla*.

Surah *al-Syarah*



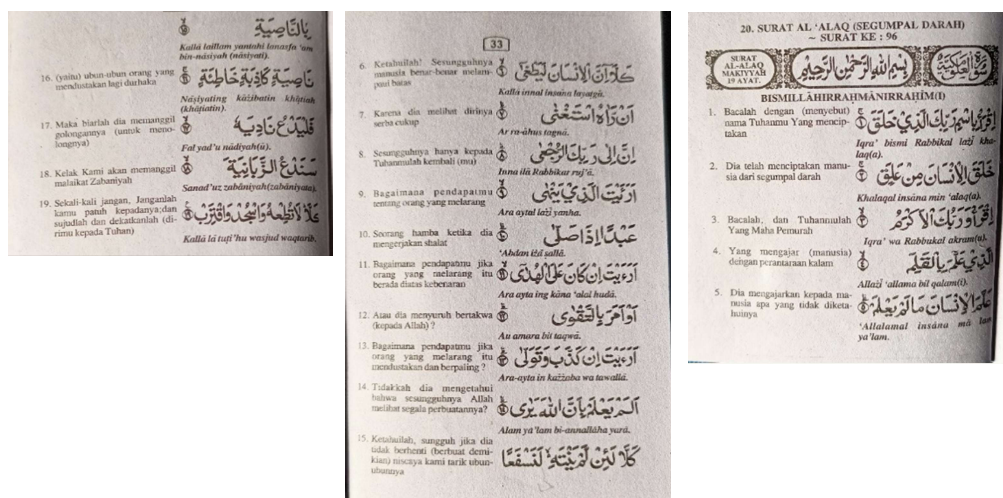
Pada gambar di atas adalah gambar surah *al-Syarah* yang menempati urutan ke-94 di dalam Al-Qur'an. Yang merupakan surah *Makiyyah* dan memiliki 8 ayat. Di dalam surah *al-Syarah* terdapat 7 tanda waqaf. 5 tanda 'adamul waqaf, dan 2 tanda *al-waqful 'ula*.

Surah *al-Tin*



Pada gambar di atas adalah gambar surah *al-Tin* yang menempati urutan ke-95 di dalam Al-Qur'an. Yang merupakan surah *Makiyyah* dan memiliki 8 ayat. Di dalam surah *al-Tin* terdapat 7 tanda waqaf. 4 tanda 'adamul waqaf, 2 tanda *al-waqful ula*, 1 tanda *al-washl awla*.¹¹

Surah al-'Alaq



Pada gambar di atas adalah gambar surah *al-'Alaq* yang menempati urutan ke-96 di dalam Al-Qur'an. Yang merupakan surah *Makiyyah* dan memiliki 19 ayat. Di dalam surah *al-'Alaq* terdapat 19 tanda waqaf. 3 tanda *jaiz*, 9 tanda 'adamul waqaf, 7 tanda *al-waqful ula*, 1 tanda *waqaf muthlaq*.

Surah al-Qadr



¹¹Lihat Muhammad Ayub, *Terjemah Juz 'Amma*, 34-38

Pada gambar di atas adalah gambar surah *al-Qadr* yang menempati urutan ke-97 di dalam Al-Qur'an. Yang merupakan surah *Makiyyah* dan memiliki 5 ayat. Di dalam surah *al-Qadr* terdapat 6 tanda waqaf. 2 tanda *al-waqful ula*, 1 tanda *jaiz*, 1 tanda '*adamul waqaf*', 1 tanda *waqaf mu'anaqah* dan 1 *waqaf mustahab*.

Surah al-Bayyinah

1. Orang-orang kafir yakni ahli kitab dan orang-orang musyrik (yang akan meninggalkan agamanya) sebentar atau kekal, mereka mereka bukil yang nyata

2. (yaitu) seorang Rasul dari Allah (Muhammad) yang membacakan kitab-kitab yang dibacakan (Al-Qur'an), di dalamnya terdapat (isi)

3. Kitab-kitab yang lurus

4. dan tidak ada berpecah belah orang-orang yang dida'arkan Al-Kitab (kepada mereka) melainkan sesudah datang kepada mereka bukti yang nyata

5. Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka

6. Sesungguhnya orang-orang kafir yakni ahli Kitab dan orang-orang musyrik (akan masuk) ke neraka Jahannam; mereka kekal di dalamnya. Mereka ini adalah seburuk-buruk makhluk

7. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh mereka itu adalah sebaik-baik makhluk

8. Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah surga 'Ard yang

Pada gambar di atas adalah gambar surah *al-Bayyinah* yang menempati urutan ke-98 di dalam Al-Qur'an. Yang merupakan surah *Madaniyyah* dan memiliki 8 ayat. Di dalam surah *al-Bayyinah* terdapat 12 tanda waqaf. 4 tanda '*adamul waqaf*', 4 tanda *al-waqful ula*, dan 4 tanda *waqaf muthlaq*.¹²

Surah al-Zalzalah

1. Apabila bumi digoncangkan dengan goncangannya (yang dahsyat)

2. Dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung) nya

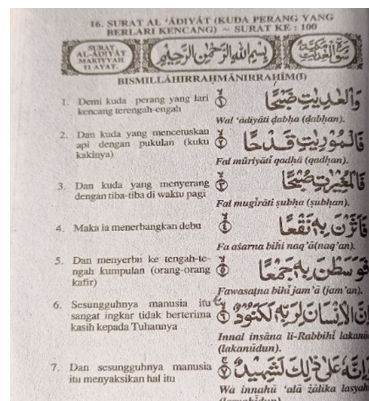
3. Dan manusia bertanya: " Mengapa bumi (jadi begini) ? "

¹²Lihat Muhammad Ayub, *Terjemah Juz 'Amma*, 28-34.



Pada gambar di atas adalah gambar surah *al-Zalzalah* yang menempati urutan ke-99 di dalam Al-Qur'an. Yang merupakan surah *Madaniyyah* dan memiliki 8 ayat. Di dalam surah *al-Zalzalah* terdapat 8 tanda waqaf. 4 *tanda 'adamul waqaf*, 2 *tanda al-waqful ula*, dan 2 *tanda waqaf jaiz*.

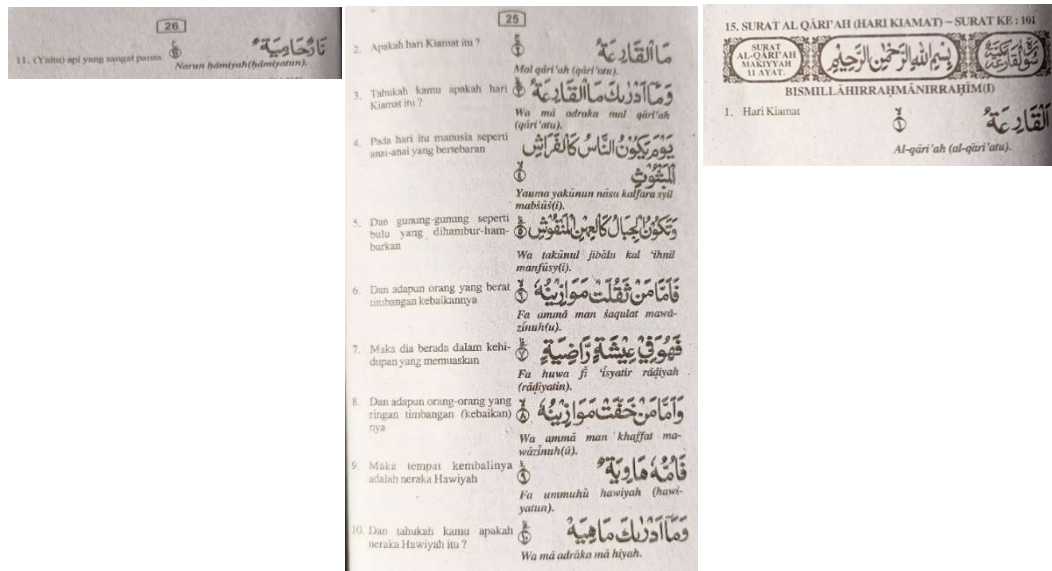
Surah *al-'Adiyat*



Pada gambar di atas adalah gambar surah *al-'Adiyat* yang menempati urutan ke-100 di dalam Al-Qur'an. Yang merupakan surah *Makiyyah* dan

memiliki 11 ayat. Di dalam surah *al-'Adiyat* terdapat 10 tanda waqaf. 8 tanda 'adamul waqaf, 1 tanda *al-waqful ula*, dan 1 tanda *waqaf jaiz*.

Surah *al-Qari'ah*



Pada gambar di atas adalah gambar surah *al-Qari'ah* yang menempati urutan ke-101 di dalam Al-Qur'an. Yang merupakan surah *Makiyyah* dan memiliki 11 ayat. Di dalam surah *al-Qari'ah* terdapat 10 tanda waqaf. 4 tanda 'adamul waqaf, 5 tanda *al-waqful ula*, dan 1 tanda *waqaf jaiz*.¹³

Surah *al-Takatsur*



¹³Lihat Muhammad Ayub, *Terjemah Juz 'Amma*, 24-28.

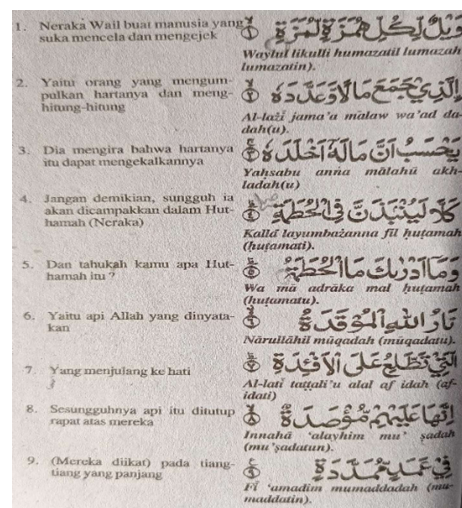
Pada gambar di atas adalah gambar surah *al-Takatsur* yang menempati urutan ke-102 di dalam Al-Qur'an. Yang merupakan surah *Makiyyah* dan memiliki 8 ayat. Di dalam surah *al-Takatsur* terdapat 6 tanda waqaf. 4 tanda 'adamul waqaf dan 2 tanda al-waqful ula.

Surah *al-'Ashr*



Pada gambar di atas adalah gambar surah *al-'Ashr* yang menempati urutan ke-103 di dalam Al-Qur'an. Yang merupakan surah *Makiyyah* dan memiliki 3 ayat. Di dalam surah *al-'Ashr* terdapat 3 tanda waqaf. Hanya 3 tanda 'adamul waqaf.

Surah *al-Humazah*



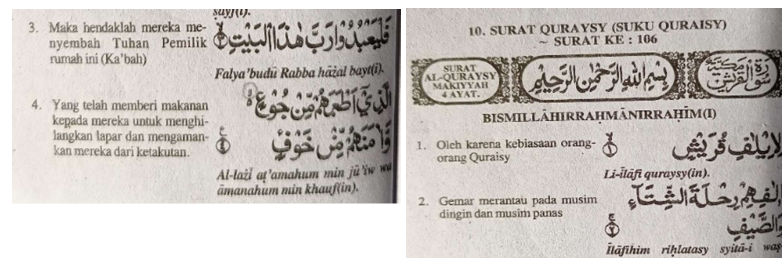
Pada gambar di atas adalah gambar surah *al-Humazah* yang menempati urutan ke-104 di dalam Al-Qur'an. Yang merupakan surah *Makiyyah* dan memiliki 9 ayat. Di dalam surah *al-Humazah* terdapat 8 tanda waqaf. 4 tanda 'adamul waqaf, 1 tanda *jaiz* dan 3 tanda *al-waqful 'ula*.

Surah *al-Fil*



Pada gambar di atas adalah gambar surah *al-Fil* yang menempati urutan ke-105 di dalam Al-Qur'an. Yang merupakan surah *Makiyyah* dan memiliki 5 ayat. Di dalam surah *al-Fil* terdapat 4 tanda waqaf. 3 tanda 'adamul waqaf dan 1 tanda *al-waqful 'ula*.¹⁴

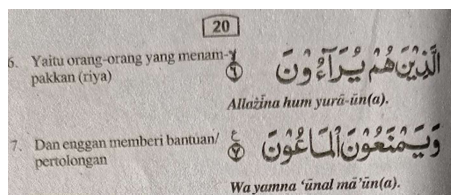
Surah *al-Quraisy*



¹⁴Lihat Muhammad Ayub, *Terjemah Juz 'Amma*, 21-24.

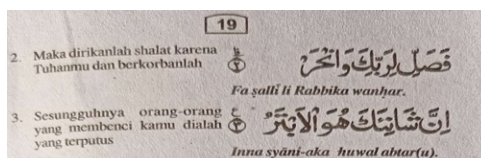
Pada gambar di atas adalah gambar surah *Quraisy* yang menempati urutan ke-106 di dalam Al-Qur'an. Yang merupakan surah *Makiyyah* dan memiliki 4 ayat. Di dalam surah *Quraisy* terdapat 4 tanda waqaf. 3 tanda 'adamul waqaf dan 1 tanda *al-waqful 'ula*.

Surah *al-Ma'un*



Pada gambar di atas adalah gambar surah *al-Ma'un* yang menempati urutan ke-107 di dalam Al-Qur'an. Yang merupakan surah *Makiyyah* dan memiliki 7 ayat. Di dalam surah *al-Ma'un* terdapat 6 tanda waqaf. 4 tanda 'adamul waqaf dan 2 tanda *al-waqful 'ula*.

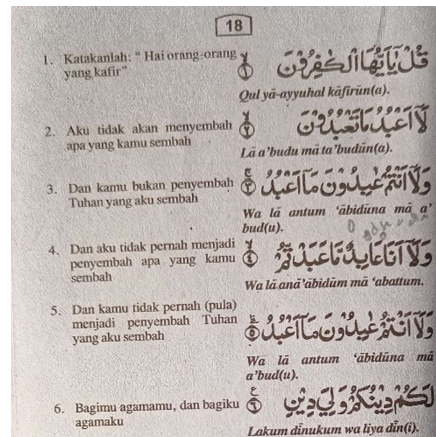
Surah *al-Kautsar*



Pada gambar di atas adalah gambar surah *al-Kautsar* yang menempati urutan ke-108 di dalam Al-Qur'an. Yang merupakan surah *Madaniyyah* dan

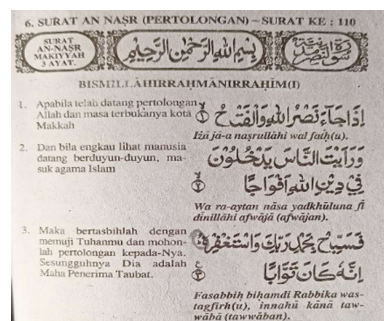
memiliki 3 ayat. Di dalam surah *al-Kautsar* hanya terdapat 2 tanda waqaf. Hanya 2 tanda *al-waqful 'ula*.

Surah *al-Kafirun*



Pada gambar di atas adalah gambar surah *al-Kafirun* yang menempati urutan ke-109 di dalam Al-Qur'an. Yang merupakan surah *Makiyyah* dan memiliki 6 ayat. Di dalam surah *al-Kafirun* terdapat 5 tanda waqaf. 3 tanda *'adamul waqaf*, 1 tanda *waqaf jaiz* dan 1 tanda *al-waqful 'ula*.

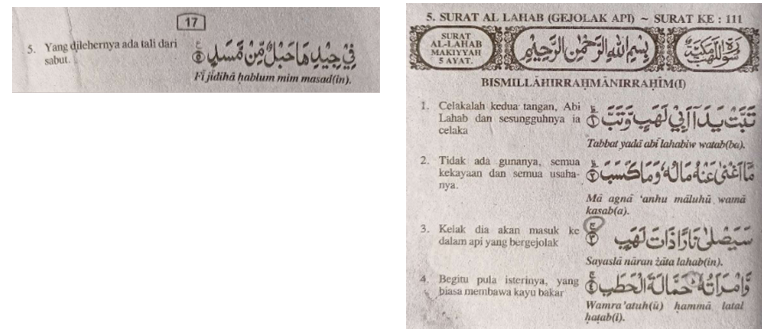
Surah *al-Nashr*



Pada gambar di atas adalah gambar surah *al-Nashr* yang menempati urutan ke-110 di dalam Al-Qur'an. Yang merupakan surah *Makiyyah* dan

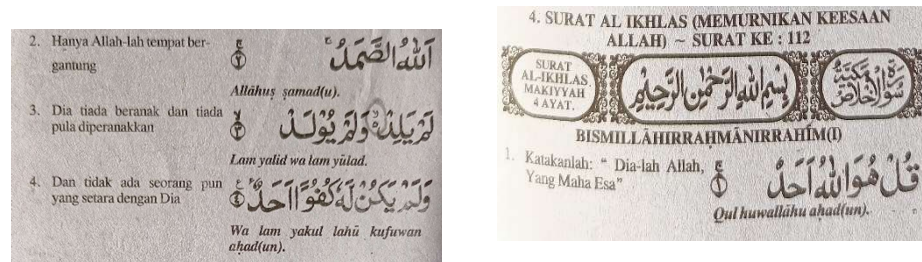
memiliki 3 ayat. Di dalam surah *al-Nashr* terdapat 3 tanda waqaf. 2 tanda ‘*adamul waqaf* dan 1 tanda *waqaf muthlaq*.

Surah *al-Lahab*



Pada gambar di atas adalah gambar surah *al-Lahab* yang menempati urutan ke-111 di dalam Al-Qur’an. Yang merupakan surah *Makiyyah* dan memiliki 5 ayat. Di dalam surah *al-Lahab* terdapat 5 tanda waqaf. 2 tanda *al-waqful ‘ula*, 2 tanda *waqaf jaiz* dan 1 tanda *waqaf muthlaq*.

Surah *al-Ikhlash*



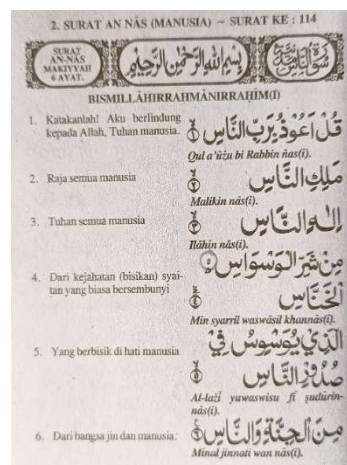
Pada gambar di atas adalah gambar surah *al-Ikhlash* yang menempati urutan ke-112 di dalam Al-Qur’an. Yang merupakan surah *Makiyyah* dan memiliki 4 ayat. Di dalam surah *al-Ikhlash* terdapat 4 tanda waqaf. 2 tanda ‘*Adamul waqf* dan 2 tanda *waqaf jaiz*.

Surah *al-Falaq*



Pada gambar di atas adalah gambar surah *al-Falaq* yang menempati urutan ke-113 di dalam Al-Qur'an. Yang merupakan surah *Makiyyah* dan memiliki 5 ayat. Di dalam surah *al-Falaq* terdapat 4 tanda waqaf. Hanya 4 tanda 'Adamul waqf'.

Surah *al-Nās*



Pada gambar di atas adalah gambar surah *al-Nās* yang menempati urutan ke-114 di dalam Al-Qur'an. Yang merupakan surah *Makiyyah* dan memiliki 6 ayat. Di dalam surah *al-Nās* terdapat 6 tanda waqaf. 5 tanda 'Adamul waqf' dan 1 tanda *al-waqful 'ula*.¹⁵

¹⁵Lihat Muhammad Ayub, *Terjemah Juz 'Amma*, 14-24.